

**ANALISIS NILAI AGAMA UNTUK ANAK DALAM
PEMBIASAAN TRADISI *PEURATEB ANEUK* DI DESA
MATANG SAGOE KEC. PEUSANGAN KAB. BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AINAL RIVANZA

NIM. 190210040

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**ANALISIS NILAI AGAMA UNTUK ANAK DALAM
PEMBIASAAN TRADISI *PEURATEB ANEUK* DI DESA
MATANG SAGOE KEC. PEUSANGAN KAB. BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

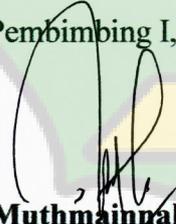
Oleh:

AINAL RIVANZA
NIM. 190210040

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Pembimbing II,


Lina Amelia, M. Pd
NIP. 198509072020122010

**ANALISIS NILAI AGAMA UNTUK ANAK DALAM
PEMBIASAAN TRADISI *PEURATEB ANEUK* DI DESA
MATANG SAGOE KEC. PEUSANGAN KAB. BIREUEN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 21 Juli 2023
3 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Sekretaris,


Lina Amelia, M. Pd
NIP. 198509072020122010

Penguji I,


Hijriati, M.Pd.I
NIP. 1991107132019032013

Penguji II,


Zikra Hayati, M. Pd
NIP. 198410012015032005

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197501021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainal Rivanza
NIM : 190210040
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Analisis Nilai Agama untuk Anak dalam Pembiasaan Tradisi
Peurateb Aneuk Di Desa Matang Sagoe Kec. Peusangan
Kab. Bireuen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

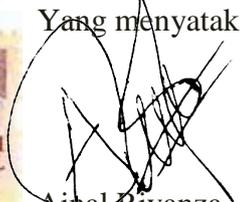
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan, dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan Plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang tepat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Juni 2023
Yang menyatakan,




Ainal Rivanza
NIM. 190210040

ABSTRAK

Nama : Ainal Rivanza
NIM : 190210040
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Analisis Nilai Agama untuk Anak dalam Pembiasaan Tradisi *Peurateb Aneuk* Di Desa Matang Sagoe Kec. Peusangan Kab. Bireuen
Tebal Skripsi : 108 Halaman
Pembimbing I : Muthmainnah, MA
Pembimbing II : Lina Amelia, M. Pd
Kata Kunci : Nilai Agama, Pembiasaan Tradisi *Peurateb Aneuk*

Proses pengenalan nilai agama pada anak melalui tradisi *Peurateb Aneuk* merupakan penyampaian pesan-pesan pendidikan tentang nilai agama melalui syair-syair tertentu yang dilakukan oleh orang tua. Kebiasaan masyarakat Matang Sagoe menidurkan bayinya di dalam ayunan otomatis yang terbuat dari Peer Listrik, sehingga sudah sangat jarang terdengar lantunan syair *Peurateb Aneuk*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi *Peurateb Aneuk* yang ada di Desa Matang Sagoe dan untuk mengetahui nilai-nilai agama apa saja yang terkandung dalam tradisi *Peurateb Aneuk* tersebut. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* di Matang Sagoe yaitu dengan cara menidurkan bayi kedalam ayunan lalu menggerakkan ayunan secara perlahan, dan sang ibu melantunkan syair tradisi *Peurateb Aneuk* hingga anak benar-benar tertidur pulas. Tradisi *Peurateb Aneuk* dilakukan pada saat anak hendak tidur oleh seorang ibu, dan hal tersebut berlangsung secara terus menerus dari anak masih bayi hingga anak berumur 3 tahun. Nilai agama yang terkandung dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* yaitu (1) nilai akidah, meliputi ciptaan Allah, kalimat thayyibah, nama malaikat dan tugasnya, rukun Islam, dan nama Nabi dan Rasul. (2) nilai ibadah, meliputi ibadah sholat. (3) nilai akhlak, meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan sehat badan dan sehat pikiran serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Analisis Nilai Agama untuk Anak dalam Pembiasaan Tradisi *Peurateb Aneuk* di Desa Matang Sagoe Kec. Peusangan Kab. Bireuen**”. Shalawat bermahkotakan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Yang mana oleh beliau telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang telah kita rasakan pada saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis masih banyak menemukan kesulitan sehingga dapat dirasakan masih banyak kekurangan. Untuk itu, saya selaku penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa melalui bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D beserta Staf yang telah membantu.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan seluruh Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

3. Ibu Muthmainnah, M.A selaku dosen Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Lina Amelia, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Para pustakawan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Sungguh, penulis tidak dapat membalas kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak yang bersangkutan. Akhir kata penulis ucapkan mohon maaf bila terdapat kesalahan di dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Semoga Allah SWT menambah pengetahuan kita.

Banda Aceh, 13 Oktober 2022
Penulis,

Ainal Rivanza
Nim. 190210040

LEMBAR PERSEMBAHAN

MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

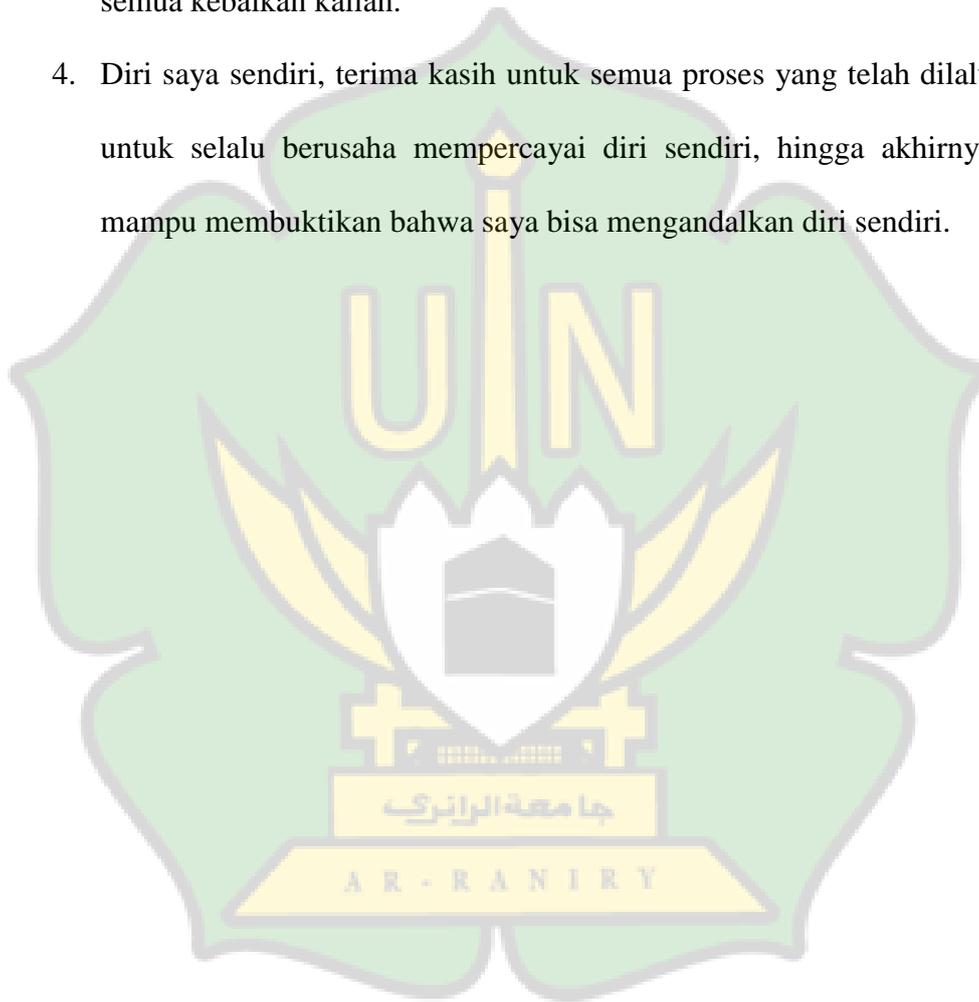
Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita sendiri di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan pada waktu yang tepat. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang selalu membantu dalam jerih payahnya, keringatnya, doa dan harapannya. Teruntuk Ibunda tercinta, Mahnijar, dan Ayah tercinta, Bahron yang tak pernah lepas dari doa dalam setiap sujudnya, yang tak pernah mengeluh membiayai sekolah saya, sehingga saya semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Kakak tercinta, Ita Nurjannah, untuk semangat yang selalu diberikan yang memotivasi saya untuk dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini sesegera mungkin.

3. Teman-teman angkatan 2019 dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sejak awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya laporan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.
4. Diri saya sendiri, terima kasih untuk semua proses yang telah dilalui, dan untuk selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai Agama pada AUD	10
1. Pengertian Nilai Agama pada AUD	10
2. Ruang Lingkup Nilai Agama Pada AUD.....	12
3. Tujuan Pengenalan Nilai Agama pada AUD	17
4. Metode Pengenalan Nilai Agama pada AUD	18
B. Pembiasaan Tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>	23
1. Pengertian Pembiasaan Tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>	23
2. Sejarah Tardisi <i>Peurateb Aneuk</i>	25
3. Syair Tardisi <i>Peurateb Aneuk</i>	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pegumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan.....	58

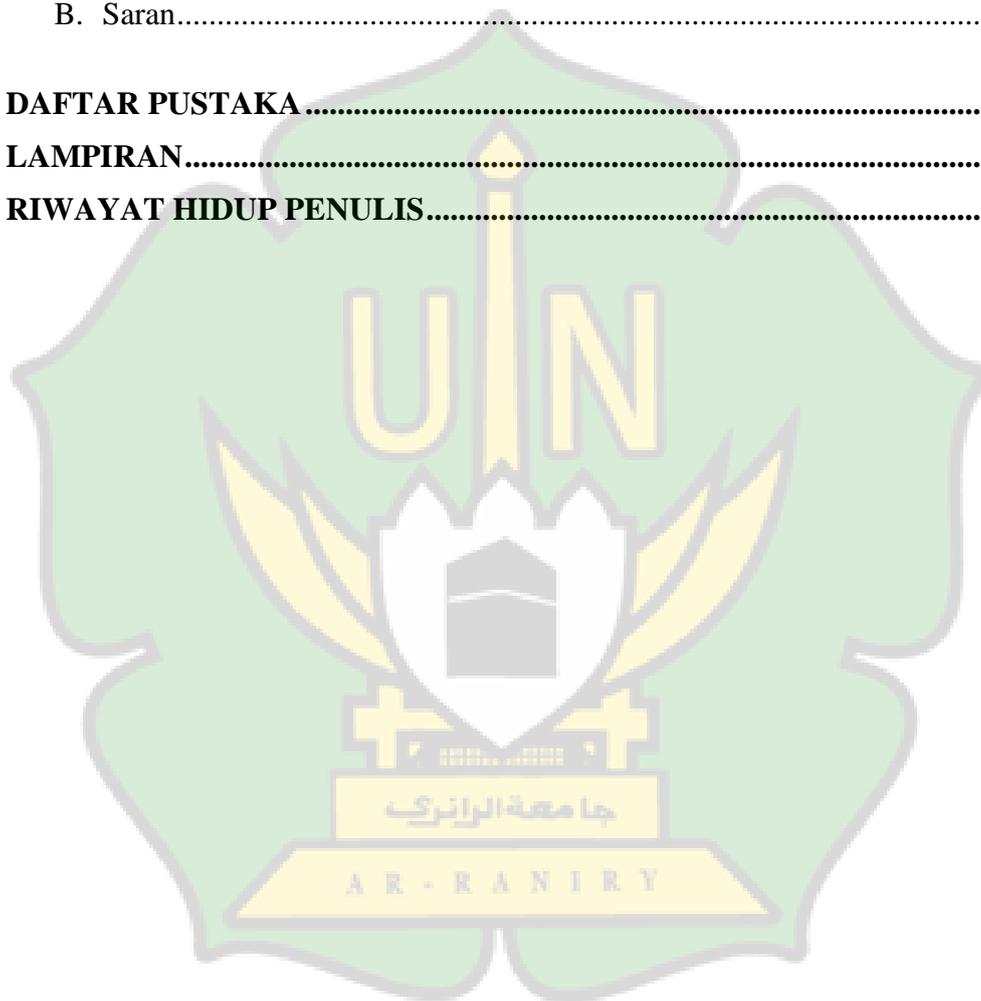
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	67
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	108
-----------------------------------	------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan tradisi saling berkaitan antara satu sama lain, hal tersebut dilihat dari kehidupan sehari-hari yang terjadi di dalam masyarakat. Tradisi adalah adat istiadat yang terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat. Tradisi merupakan kebiasaan masyarakat di sekitar daerah tersebut yang berhubungan dengan alam beserta isinya yang di dalamnya terkandung norma-norma, aturan yang berkaitan dan nilai-nilai budaya.¹

Tradisi dapat diartikan sebagai adat istiadat dari orang-orang terdahulu yang turun temurun masih dilaksanakan sampai sekarang. Tradisi yang dilaksanakan tersebut terjadi secara natural sesuai dengan adat di sekitar daerah tersebut.²

Aceh merupakan daerah yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, memiliki adat dan istiadat serta kaya dengan berbagai macam budaya yang tentunya tetap berjalan hingga sekarang sesuai dengan ajaran Islam.³ Tradisi Aceh adalah adat istiadat yang dijalankan oleh masyarakat Aceh secara turun temurun yang kebiasaan tersebut mengandung nilai-

¹ Robi Darwis, Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat, (*Bandung: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*), 2017, hal. 75.

² Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1993, hal. 459.

³ Marzuki, Tradisi Peusijek dalam Masyarakat Aceh, (*Jurnal Integritas Nilai-Nilai Agama dan Budaya STAIN Malikussaleh Lhokseumawe*), hal. 3.

nilai Islam. Kegiatan-kegiatan dan adat istiadat yang ada dalam tradisi Aceh tidak ada yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Aceh memiliki bermacam budaya di setiap daerahnya, kebiasaan masyarakat di setiap daerah yang ada di Aceh berbeda-beda sehingga masyarakatnya mengalami perubahan akibat pertukaran budaya antar daerah di Aceh.⁴

Masyarakat Aceh memiliki sebuah kebiasaan yang sangat kental dijalankan dari dulu hingga sekarang, yaitu seorang bayi yang masih kecil dimasukkan ke dalam ayunan khusus yang ayunan tersebut terbuat dari *Ijaa Kroeng* (kain sarung) sedemikian rupa agar bayinya merasa nyaman.⁵

Hal tersebut sesuai dengan hadist Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat.”⁶

Namun, seiring perkembangan zaman tradisi *Peurateb Aneuk* sudah mulai hilang secara perlahan, dikhawatirkan tradisi ini hilang dari masyarakat. Fungsi dari tradisi *Peurateb Aneuk* adalah sebagai perantara penanaman nilai agama pada anak sejak usia dini, dan sebagai langkah awal untuk membentuk pondasi ilmu agama dan sifat-sifat Islami dalam individu setiap umat muslim di Aceh.

⁴ Mirza Fahmi, dkk, Makna dan Nilai Syair Tradisi Peuyon Aneuk di Gampong Lhok Dalam Dusun Peutua Cut Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, (*Unsyiah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*), 2016, hal. 47.

⁵ Azizah Uswatun Hasanah, Pembiasaan Mendengarkan Syair Religius Melalui Tradisi Dodaidi untuk Anak Usia 0-3 Tahun di Aceh, (*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN AR-RANIRY*), 2018, hal. 2.

⁶ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi (Hadis-hadis Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2012, hal. 127.

Azizah Uswatun Hasanah dalam penelitiannya yang berjudul “Pembiasaan Mendengarkan Syair Religius melalui Tradisi Peurateb Aneuk Dodaidi untuk Anak Usia 0-3 Tahun di Aceh” menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam syair *Peurateb Aneuk*, yaitu diantaranya nilai-nilai tersebut adalah (1) nilai ibadah, yang meliputi waktu-waktu ibadah dan tata cara pelaksanaan ibadah yang wajib diketahui bagi seluruh umat Islam secara mendetail. (2) nilai ketuhanan, yaitu mengaku Allah itu ada, dan Allah itu satu, tanpa menafikannya dengan sesuatu yang lain, nilai ini juga meliputi Iman, Islam sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. (3) nilai akhlak, diantaranya yaitu akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada orang yang lebih tua, akhlak kepada sesama, akhlak kepada guru dan akhlak kepada lingkungan sekitar dalam berkomunikasi dan menjaga lingkungan sekitar.⁷

Syahril, Aulia Rahmi juga melakukan penelitian yang berjudul “Pendidikan Anak melalui Dodaidi di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro” menyatakan bahwa nilai-nilai agama yang terkandung dalam *Syair Dodaidi* meliputi nasihat tentang mengakui adanya Allah SWT dan Muhammad adalah rasul Allah, mengajarkan anak untuk berbakti kepada kedua orang tua dalam konteks agama, sopan santun dalam bersikap dan kewajiban manusia untuk saling mengingatkan dalam beragama serta

⁷ Azizah Uswatun Hasanah, (*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini...*, hal. 134.

diceritakannya tentang adanya hari penghakiman di Yaumul Mahsyar nantinya.⁸

Nurhayati juga melakukan penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Peurateb Aneuk di Aceh” menyatakan bahwa *Peurateb Aneuk* dapat dijadikan sebagai materi dalam mendidik anak sejak dalam ayunan karena mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, pendidikan ini berlangsung dalam keluarga. Adapun nilai-nilai tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: *pertama*; nilai pendidikan akhlak terhadap ibu/bapak, *kedua*; nilai pendidikan akhlak terhadap guru, *ketiga*; nilai pendidikan akhlak terhadap pemimpin, *keempat*; nilai pendidikan akhlak jangan dengki dan iri hati.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 7-10 Maret 2022, kebiasaan masyarakat desa Matang Sagoe menidurkan bayinya di dalam ayunan otomatis yang terbuat dari Peer Listrik otomatis, sehingga seorang ibu bisa melanjutkan aktivitas pribadinya. Maka oleh sebab itu sudah sangat jarang terdengar lantunan syair-syair *Peurateb Aneuk*. Pada zaman yang sudah sangat berkembang ini, tradisi *Peurateb Aneuk* hanya dilakukan oleh orang tua terdahulu atau nenek-nenek, sedangkan ibu-ibu muda lainnya mulai meninggalkan tradisi *Peurateb Aneuk* tersebut.

Dusun Cot Gireek, Desa Matang Sagoe, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen merupakan sebuah daerah pedesaan yang masih

⁸ Syahril, Aulia Rahmi, Pendidikan Anak melalui “Dodaidi” di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro, (*Jurnal Universitas Serambi Mekkah*), hal. 14-15.

⁹ Nurhayati, Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Peurateb Aneuk di Aceh, (*Jurnal IAIN Lhokseumawe*), 2019, hal. 50.

melakukan tradisi *Peurateb Aneuk*, hal ini diharapkan agar pembiasaan tradisi tersebut menjadi awal pengenalan ilmu agama pada anak sejak dini. Nilai-nilai agama tersebut ditanamkan melalui syair-syair yang mengandung makna berupa nasehat, larangan dan lain sebagainya. Kebiasaan masyarakat Matang Sagoe melakukan kegiatan *Peurateb Aneuk* ketika anak akan tidur. Ketika ayunan mulai digerakkan, orangtua mulai melantunkan syair-syair atau nyayian Aceh berupa shalawat yang di dalamnya mengandung makna-makna tertentu berupa doa-doa, nasihat dan pujian kepada Allah yang diselipkan di dalam lirik syair tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji hal yang sama. Namun, ada beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya peneliti tersebut masih mengkaji secara umum, fokus daerah yang berbeda, penelitian pada umur yang berbeda, dan aspek perkembangan yang diteliti berbeda.

Dari latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk mengambil sasaran penelitian dengan judul **“Analisis Nilai Agama untuk Anak dalam Pembiasaan Tradisi *Peurateb Aneuk* Di Dusun Cot Gireek Desa Matang Sagoe Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, peneliti menfokuskan penelitian ini dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* di Dusun Cot Gireek Desa Matang Sagoe Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen?
2. Apa saja nilai agama yang terkandung dalam tradisi *Peurateb Aneuk*?

C. Tujuan Penelitian

Pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* merupakan salah satu media yang digunakan oleh orang tua untuk pengenalan nilai agama pada anak sejak dini. Tradisi *Peurateb Aneuk* berguna untuk pengenalan dasar-dasar dari nilai agama Islam. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* di Dusun Cot Gireek Desa Matang Sagoe Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai agama yang terkandung dalam tradisi *Peurateb Aneuk*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bekal pengetahuan atau wawasan bagi peneliti baik secara teoritis maupun praktis sesuai dengan faktor penelitian yang akan dilakukan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.

- b. Serta dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* terutama untuk masyarakat Aceh.

2. Praktis

- a. Peneliti, dapat menambah wawasan tentang tradisi *Peurateb Aneuk* dan pengalaman langsung tentang cara memperkenalkan nilai agama pada anak usia dini melalui tradisi *Peurateb Aneuk*.
- b. Orangtua, diharapkan bisa menjadi acuan dasar dalam membiasakan anak untuk tidur sembari mendengarkan syair-syair yang mengandung banyak pesan, nasihat dan nilai-nilai Islami melalui tradisi *Peurateb Aneuk* sebagai pondasi dasar bagi anak usia dini.
- c. Masyarakat Aceh, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai tradisi *Peurateb Aneuk* sebagai media pembiasaan dalam mendengarkan syair-syair yang mengandung banyak pesan dan nilai-nilai Islami, serta dapat membangun karakter Islami pada anak sejak dini, sehingga tradisi ini terus diterapkan dalam pendidikan anak.
- d. Peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya agar lebih berkembangnya materi-materi tentang pengenalan nilai agama pada anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang ada pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Agama

Nilai adalah kualitas yang tidak tergantung pada benda. Benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori. Ketergantungan tidak hanya mengacu pada objek yang ada di dunia seperti lukisan, patung, tindakan, manusia, dan sebagainya, namun juga reaksi kita terhadap benda dan nilai.¹⁰

Nilai agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam syair-syair pada tradisi *Peurateb Aneuk* yang dilantunkan pada saat menidurkan bayi. Syair-syair tersebut mengandung nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak berupa nasehat-nasehat yang ada di dalam lirik syair tersebut.

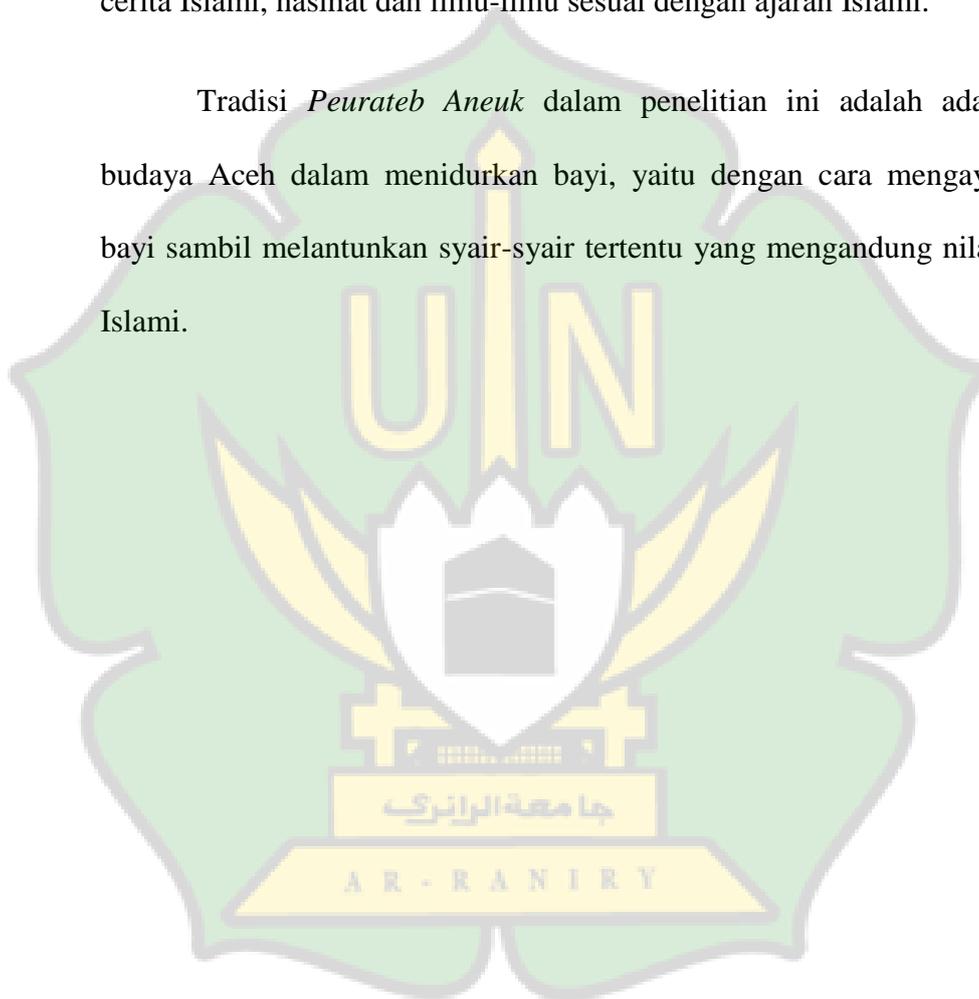
2. *Peurateb Aneuk*

Peurateb Aneuk adalah salah satu adat atau tradisi budaya aceh yang dilakukan pada saat menidurkan anak. *Peurateb Aneuk* artinya mengayunkan anak sambil menyanyika syair-syair Islami, syair tersebut biasanya dilantunkan dengan irama yang indah oleh seorang ibu agar anak

¹⁰ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2001, hal. 114.

merasa nyaman hingga tertidur pulas. *Peurateb Aneuk* bisa di umpamakan seorang ibu bercerita atau menyampaikan ilmu- ilmu Islami untuk anaknya agar tertanamnya pendidikan Islami sejak usia bayi. Syair yang dilantunkan oleh seorang ibu dalam tradisi *Peurateb Aneuk* mengandung cerita Islami, nasihat dan ilmu-ilmu sesuai dengan ajaran Islami.¹¹

Tradisi *Peurateb Aneuk* dalam penelitian ini adalah adat atau budaya Aceh dalam menidurkan bayi, yaitu dengan cara mengayunkan bayi sambil melantunkan syair-syair tertentu yang mengandung nilai-nilai Islami.



¹¹ Mirza Fahmi, dkk, Makna dan Nilai Syair..., hal 48.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai Agama Pada AUD

1. Pengertian Nilai Agama pada AUD

Nilai agama adalah suatu aturan yang berkaitan dan berhubungan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh kepercayaan tersebut dan dianut oleh anggotanya. Semua jenis tindakan dan perilaku yang harus dilaksanakan oleh penganut kepercayaan tersebut merupakan arahan dan aturan dari sistem kepercayaan yang dianutnya. Perkembangan agama pada diri manusia ialah sebuah pemahaman tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan yang dianutnya yaitu berupa perilaku, aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar dan lain sebagainya.¹

Nilai agama merupakan sebuah ajaran yang dipercayai oleh setiap individu, berupa keyakinan yang mengatur manusia dengan Tuhannya, manusia dengan lingkungan sekitar, dan manusia dengan manusia.²

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang berisikan tentang anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, dan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun.

¹ Nurma, Sigit Purnama, Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat, (*Jurnal Magister Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta*), 2022, hal. 55.

² Dodi Ahmad Haerudin, Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini, (*Jurnal PG-PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan*), 2021, hal. 147.

Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan berupa penitipan anak, contoh layanan pendidikan anak yaitu seperti penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD).³

Seorang pakar anak usia dini yang bernama Marjorry Ebbeck dari Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian stimulus pada pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari lahir hingga usia delapan tahun.⁴

Pengenalan nilai agama pada anak usia dini adalah memperkenalkan sesuatu yang berkaitan dengan agama kepada anak usia 0-8 tahun yaitu berupa perilaku baik, jujur, sabar dan lain sebagainya.

Pengenalan nilai agama pada anak sejak dini sangatlah penting agar potensi yang dimilikinya berkembang pesat. Nilai agama merupakan pondasi awal dan yang paling utama pada anak agar tumbuh menjadi manusia yang berkepriadian baik, sopan santun, serta soleh dan soleha.

³ Putri Hana Pebriana, Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*), 2017, hal. 3

⁴ Sunanih, Kemampuan Membaca Huruf Abjad bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa, (*Jurnal Universitas Pendidikan Muhammadiyah Tasikmalaya*), hal. 4.

2. Ruang Lingkup Nilai Agama Pada AUD

a. Akidah

Menurut Islam, iman yang terpokok adalah kalimat: "Laa ilaaha illallaah" yang berarti: Tidak ada Tuhan melainkan Allah. Akidah itu haruslah menjadi kepercayaan mutlak dan bulat. Artinya kepercayaan terhadap Allah harus mutlak, yaitu dengan membenarkan dan mengakui wujud (eksistensi) Allah dan sifat (atribut) Allah. Demikian dalam masalah hukum kekuasaan, taufiq, maupun hidayah-Nya. Jadi pokok dari akidah adalah Allah itu sendiri, sebab dengan kepercayaan kepada Allah dengan sendirinya mencakup kepercayaan kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, Hari Kemudian dan ketentuan takdir-Nya.⁵

Pendidikan awal tentang akidah pada anak memuat materi tentang mengenal asma Allah, mengenal ciptaan Allah, mengenal kalimat thayyibah, mengenal kitab suci Al-Qur'an, mengenal malaikat Allah dan tugas-tugasnya, mengenal rukun Iman dan rukun Islam, mengenal rasul-rasul Allah, mengenal adanya takdir dan hari akhir.⁶

⁵ Idham Khalid, Akar-akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah), (*Jurnal Dakwa dan Komunikasi*), 2017, hal. 73.

⁶ Nini Aryani, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam, (*Jurnal Kependidikan Islam*), 2015, hal. 219.

Jadi akidah yang dimaksud pada penelitian ini adalah menanamkan nilai keimanan sejak usia dini pada anak terkait dengan asma Allah, mengenal ciptaan Allah, mengenal kalimat thayyibah, mengenal kitab suci Al-Qur'an, mengenal malaikat Allah dan tugas-tugasnya, mengenal rukun Iman dan rukun Islam, mengenal rasul-rasul Allah, mengenal adanya takdir dan hari akhir.

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, bahwa beliau berkata:⁷

إِعْمَلُوا بِطَاعَةِ اللَّهِ وَاتَّقُوا مَعْاصِيَ اللَّهِ وَ مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِأَمْتِنَالِ الْأَوْامِرِ، وَاجْتِنَابِ النَّوَهِى فَذَلِكَ وَقَايَةُ لَهُمْ وَأَلْكُم مِّنَ النَّارِ

Artinya: “Ajarkanlah mereka untuk taat kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada-Nya, serta suruhlah anak-anak kamu untuk menaati perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangannya. Karena, hal itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka.

b. Ibadah

Ibadah sendiri secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk

⁷ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul 'Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo), 2012, hal. 112.

memperoleh keridhaan-Nya dengan menjalankan titah-Nya sebagai Rabbul ‘Alamin.⁸

Pendidikan ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan perintah-Nya dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya. Nilai-nilai ibadah yang harus dikenalkan pada anak sejak dini yaitu mengajarkan anak tentang ibadah sholat, mengajarkan anak tentang ibadah puasa, dan mengajarkan anak tentang ibadah haji.⁹

Ibadah yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pengenalan ibadah pada anak sejak dini melalui Tradisi *Peurateb Aneuk*. Menanamkan bahwasanya ibadah merupakan kewajiban setiap hamba yang harus dilaksanakan, dikarenakan ibadah tersebut merupakan perintah langsung dari Allah SWT.

Pendidikan ibadah di dalam Al-Qur’an telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:¹⁰

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

⁸ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press), 2014, hal. 01.

⁹ Amrullah Siagian, Pendidikan Ibadah Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam, (*Jurnal Prodi Magister PAI Konsentrasi PIAUD FITK UIN SU Medan*), 2022, hal. 37.

¹⁰ *Al-Qur’an Surat Az-Zariyat ayat 56.*

c. Akhlak

Secara terminologi terdapat beberapa definisi akhlak yang dikemukakan para ahli, diantaranya Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan. Hal ini sejalan dengan pengertian akhlak yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali yang mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kemudian dipertegas lagi Ibnu Miskawih, beliau menyatakan bahwa akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang tanpa berfikir dan perencanaan.¹¹

Masa kanak-kanak adalah masa paling subur, paling panjang, dan paling dominan bagi seorang murabbi (pendidik) untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih dalam jiwa. Berbagai kesempatan terbuka lebar untuk sang *murabbi* dan semua potensi tersedia secara berlimpah dalam fase ini dengan adanya fitrah yang bersih, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmaninya, kalbu yang masih belum tercemari, dan jiwa yang masih belum terkontaminasi. Nilai akhlak yang harus dikenalkan pada anak sejak dini yaitu akhlak kepada Allah

¹¹ Alnida Azty, dkk, Hubungan antara Akidah dan Akhlak dalam Islam, (*Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*), 2018, hal. 124.

(melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya, akhlak kepada orang tua (berbuat baik dan sopan santun kepada kedua orang tua), akhlak kepada orang lain (berbuat baik dan sopan santun kepada orang lain), akhlak kepada diri sendiri (bersikap sederhana, tidak angkuh, dan memiliki budi pekerti yang luhur).¹²

Akhlak yang dimaksud pada penelitian ini adalah menanamkan sifat dan budi pekerti Islami pada anak usia dini melalui lirik yang dilantunkan dalam Tradisi *Peurateb Aneuk*.

Pendidikan akhlak anak di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat Al-Luqman ayat 13 dan 14 yang berbunyi:¹³

وَأَذِّقْ لِقْمًا لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَنْبَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي شَرِّ عَمَلِينَ ١٤

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam

¹² Amin Zamroni, Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak, (*Jurnal Universitas Islam Sultan Agung Semarang*), 2017, hal. 250.

¹³ Al-Qur'an Surat Al-Luqman ayat 13 – 14.

keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.

3. Tujuan Pengenalan Nilai Agama Pada AUD

Tujuan pengenalan nilai agama pada anak usia dini adalah untuk menjadikan nilai Islami sebagai pondasi awal dan dasar dalam pendidikan anak usia dini yaitu berupa keimanan dan takwa kepada Allah, cara berbicara dengan sopan dan santun, sikap percaya diri, dan akhlak terpuji sehingga anak memiliki bekal yang cukup untuk hidup di tengah-tengah masyarakat agar menempuh kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT.¹⁴

Adapun tujuan secara khusus pengenalan nilai agama pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa iman dan cinta terhadap Tuhan.
- b. Menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak.
- c. Menanamkan perilaku dan sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- d. Membantu anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman kepada Allah dan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Tujuan pengenalan nilai agama pada anak usia dini adalah agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki

¹⁴ Rizki Ananda, Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*), 2017, hal 26.

¹⁵ Rizki Ananda, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini...*), hal. 27.

karakter Islami yang baik sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada dalam agama Islam. Menanamkan nilai agama pada anak sejak dini sangatlah penting karena pada masa ini anak sedang membentuk kepribadiannya dan nilai-nilai agama tersebut akan menjadi pondasi awal untuk anak kedepannya.

4. Metode Pengenalan Nilai Agama Pada AUD

Metode pengenalan nilai-nilai agama Islam merupakan cara yang diterapkan oleh orang tua pada saat menanamkan nilai agama Islam agar dapat menjadi pondasi awal dan melekat dalam diri anak hingga dia dewasa nanti. Menurut Ulwan, metode yang dapat digunakan oleh orang tua dalam proses mendidik anak adalah; (a) metode keteladana, (b) metode pembiasaan, (c) metode nasihat, (d) metode perhatian atau pengawasan, dan (e) metode hukuman.¹⁶

a. Metode Keteladanan

Anak pada dasarnya adalah peniru yang sangat handal. Anak akan melakukan apapun yang sering dilihat di sekelilingnya. Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang sangat efektif, apabila pendidikan ditanamkan sejak dini dan seorang pendidik menjadi contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari

¹⁶ Nafisah Mufidah, Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Keluarga Arab, (*Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*), 2020, hal. 61-62.

maka ilmu yang diperoleh oleh anak akan lebih mudah karena anak melihat dari pendidiknya langsung.¹⁷

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal itu dikarenakan pendidikan adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya baik disadari maupun tidak.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya keteladanan adalah salah satu metode pendidikan pada anak yang sangat efektif, dan pendidik adalah panutan dalam pandangan anak. Maka dari itu, seorang pendidik harus menjadi contoh yang baik untuk anak.

b. Metode Pembiasaan

Membiasakan anak untuk melakukan hal-hal baik sesuai ajaran Islam. Contohnya yaitu membiasakan anak untuk tidak menyakiti binatang dan membiasakan anak untuk tidak marah-marah. Pembiasaan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Semakin banyak diterapkan pembiasaan yang baik pada anak maka

¹⁷ Sapendi, Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini, (*Jurnal Dosen PGRA IAIN Pontianak dan Kepala LPM Pontianak*), 2015, hal. 26.

¹⁸ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul 'Aulad FillIslam...*, hal. 516.

nilai keagamaan akan lebih mudah dikenalkan pada anak melalui kegiatan-kegiatan yang menjadi kebiasaan tersebut.¹⁹

Telah ditetapkan dalam syariat Islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Dari sini, tibalah saatnya pembiasaan, pendiktean, dan pendisiplinan mengambil perannya dalam pertumbuhan anak dan menguatkan tauhid yang murni, akhlak yang mulia, jiwa yang agung, dan etika syariat yang lurus.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya metode pembiasaan adalah membiasakan anak melakukan hal-hal baik sesuai ajaran Islam. Hal tersebut tentunya diterapkan oleh seorang pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Nasihat

Memberikan nasihat kepada anak merupakan tanggung jawab orang tua atau pendidik, dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang sangat besar agar anak mengerti dan memahami prinsip-prinsip yang ada dalam agama Islam.²¹

¹⁹ Hartiwi, Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*), 2016, hal. 319.

²⁰ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul 'Aulad FillIslam...*, hal. 543.

²¹ Siti Masruroh, Implementasi Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia dini melalui Urutan Wudhu, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Buana Perjuangan Karawang*), 2018, hal. 88.

Metode nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.²²

Jadi, metode nasihat merupakan pemberian nasihat atau kata-kata positif berupa penjelasan dengan kalimat yang mudah dipahami anak. Hal tersebut dilakukan oleh seorang pendidik untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

d. Metode Perhatian atau Pengawasan

Metode perhatian atau pengawasan yaitu dilakukan orang tua atau pendidik dengan cara mencurahkan perhatian penuh dan mengawasi atau memantau perkembangan yang terjadi pada diri anak.²³

Metode perhatian atau pengawasan adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.²⁴

²² Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul 'Aulad FillIslam...*, hal. 558.

²³ Adi Sutrisno, Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau, (*Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu*), 2017, hal. 210.

²⁴ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul 'Aulad FillIslam...*, hal. 603

Jadi, metode perhatian atau pengawasan adalah seorang pendidik memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan anak, baik itu dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, sosial dan lain sebagainya.

e. Metode Hukuman

Hukuman-hukuman yang diterapkan dalam syariat Islam yaitu berupa prinsip-prinsip yang secara keseluruhannya mengandung nilai-nilai penting yang tidak mungkin manusia dapat hidup tanpanya. Para ulama ijtihad dan ushul fiqh merangkumnya kedalam 5 perkara, diantaranya yaitu; menjaga agama, harta, akal, jiwa dan kehormatan.²⁵

Metode hukuman merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh orang tua dalam mendidik dan menanamkan nilai Islami pada anak sejak dini apabila penggunaan metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.

Metode-metode hukuman yang dapat diterapkan oleh orang tua yaitu:

²⁵ Nafisah Mufidah, (*Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*...., hal. 61-62.

1. Penuh kasih sayang dan lemah lembut.
2. Memberi pemahaman kepada anak dan menjaga kebiasaan anak agar tidak salah dalam menggunakan hukuman.
3. Dalam memberi hukuman, seharusnya dilakukan secara perlahan dan bertahap dari hukuman yang paling ringan hingga hukuman yang paling keras.²⁶

B. Pembiasaan Tradisi *Peurateb Aneuk*

1. Pengertian Pembiasaan Tradisi *Peurateb Aneuk*

Mulyasa berpendapat bahwasanya pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Pada pandangan psikologi behaviorisme juga menyatakan bahwa kebiasaan terbentuk karena pemberian stimulus pada kegiatan tersebut secara terus menerus.²⁷

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan penuh kesadaran secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut tetap berlangsung dari masa ke masa. Pembiasaan dapat di artikan berupa pengalaman sedangkan yang di biasakan adalah kegiatan yang diamalkan.²⁸

²⁶ Sapendi, (*Jurnal Dosen PGRA IAIN Pontianak dan...*, hal. 29).

²⁷ Cindy Anggraeni, Elan dan Sima Mulyadi, Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya, (*Jurnal PAUD Agapedia*), 2021, hal. 102.

²⁸ Abdurrahman An Nawawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press), 1995, hal. 170.

Van Reusen berpendapat, tradisi ialah sebuah warisan adat istiadat berupa norma-norma, kaidah-kaidah, dan aturan-aturan yang ada pada suatu daerah tertentu. Tradisi pada suatu daerah bisa saja berubah disebabkan oleh perpaduan dari tingkah laku masyarakat yang menetap di daerah tersebut dengan masyarakat pendatang baru dari luar daerah.²⁹

Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Harapandi Dahri, menurutnya tradisi ialah suatu kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat di daerah tersebut berupa kaidah, norma, aturan dan juga simbol yang masih berlaku pada masyarakat di daerah tersebut yang dilakukan secara terus-menerus dari masa ke masa.³⁰

Said mengemukakan bahwa “Tradisi *Peurateb Aneuk* merupakan sebuah kebiasaan masyarakat Aceh dalam membesarkan bayi. Kebiasaan ini memiliki beberapa tahap, namun pada akhiri kegiatan diselipkan pendidikan tentang moral dan agama Islam melalui syair yang dilantunkan pada saat menidurkan dan mengayunkan bayi”.³¹

“*Peurateb Aneuk* merupakan adat istiadat seorang ibu yang melantunkan syair-syair Islami yang mengandung pendidikan dasar yang

²⁹ Ainur Rofiq, Tradisi Slametan Jawa Dm Perspektif Pendidikan Islam, (*Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*), 2019, hal. 96.

³⁰ Ainur Rofiq, (*Jurnal Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 97).

³¹ Mirza Fahmi, dkk, Makna dan Nilai Syair Tradisi Peuyon Aneuk di Gampong Lhok Dalam Dusun Peutua Cut Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, (*Unsyiah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*), 2016, hal. 50.

akan menjadi pondasi awal untuk manusia sambil mengayunkan bayi dalam ayunan sampai tertidur.³²

Pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* adalah membiasakan atau melakukan secara berulang-ulang kegiatan menidurkan anak dalam ayunan dengan melantunkan syair-syair Islami yang berisikan nasehat, larangan-larangan dan aturan dalam agama Islam.

2. Sejarah Tradisi *Peurateb Aneuk*

Danandjaja menjelaskan bahwa tradisi *Peurateb Aneuk* merupakan salah satu bentuk sastra tradisional (tradisional literature atau folk literatur) yang terdiri atas kata-kata yang beredar secara lisan diantara kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan banyak memiliki varian-varian. Istilah tradisional menunjukkan bahwa syair tersebut dinyanyikan secara turun-temurun melalui tradisi lisan. Syair dari tradisi *Peurateb Aneuk* tidak disebarkan dari mulut ke mulut (lisan), tetapi juga melalui cetakan dan rekaman sehingga mengalami interpolasi.³³

Abdullah berpendapat, dalam syair *Peurateb Aneuk* berkembang sebagai sebuah tradisi lisan. Syair *Peurateb Aneuk* tersebut disampaikan secara spontan sebagai hiburan dan pelajaran bagi pendengar. Syair *Peurateb Aneuk* sebagai sebuah karya sastra yang hidup dan dilakoni oleh masyarakat, tentunya karya sastra tersebut memiliki kedudukan yang esensial dalam keberlangsungan masyarakat yang menggunakannya. Syair

³² Mirza Fahmi, dkk, (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama...*, hal. 50).

³³ Mirza Fahmi, dkk, (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama...*, hal. 51).

Peurateb Aneuk yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Aceh tersebut sebagai kegiatan yang dilakukan dengan melantunkan pujian, doa dan zikir ketika menidurkan anak dalam ayunan. Syair *Peurateb Aneuk* merupakan syair yang dilantunkan ketika ibu menidurkan anaknya di dalam ayunan. Karena itu, syair ini dianggap sebagai syair tradisional yang memiliki peran urgen dalam pembentukan karakter dan menanamkan nilai-nilai Islami kepada anak serta memberikan nasihat-nasihat yang bermanfaat untuk kehidupan yang mendatang, hal tersebut dilakukan pada saat bayi hendak tidur di dalam ayunan.³⁴

3. Syair Dalam Tradisi *Peurateb Aneuk*

Kata-kata/syair yang dimaksud dengan lantunan lirik lagu yaitu ungkapan bahasa yang terjalin dalam suatu lagu. Isi syair adalah gambaran peristiwa sebagai curhatan hati penyair, yang dituangkan kedalam hasil karyanya. Isi syair merupakan tanggapan, kesan, serta kesimpulan. Secara umum, isi syair yang digunakan pada *Peurateb Aneuk* merupakan sastra lagu yang berbentuk do'a dan kisah yang menceritakan tentang khasanah Islami serta penyampaian pesan moral lainnya.³⁵

Salah satu contoh syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengandung nasehat dan nilai keagamaan adalah:

*Laailaahailallah
Kalimah thayyibah tetap lam hate*

51. ³⁴ Mirza Fahmi, (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama...*, hal.

50. ³⁵ Mirza Fahmi, (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama...*, hal.

Muhammadurrasulullah
 Sabe teukeubah di dalam hate
 Laailaahailallah
 Nabiyullah kalheuh neu mi'reut
 Geuk Nabi u langet manyang
 Geuteurimong sembahyang limong
 Allah haidokudodaiidi
 Beugot budi neukwatee raya
 Keu jasa guree hai neuk ta ingat
 Nyang peuteupat hukum agama³⁶



³⁶ Azizah Uswatun Hasanah, Pembiasaan Mendegarkan Syair Religius Melalui Tradisi Dodaidi Untuk Anak Usia 0-3 Tahun Di Aceh, (*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Ar-Raniry*), 2018, hal. 7.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menyelidiki tentang fenomena social yang ada di masyarakat dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti laporan rinci hasil pengamatan dari pandangan responden, kata-kata dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.²

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan dan kesinambungan antara materi tentang Tradisi *Peurateb Aneuk* dengan pengenalan Nilai Agama pada anak yang berlangsung di lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini peneliti berinteraksi langsung dengan para responden yang ada dilapangan, responden tersebut yang akan menjadi subjek penelitian, antara lain dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 1993, hal. 169.

² Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 55.

Penelitian ini mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan dimana penelitian akan dilaksanakan. Adapun tujuan peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu untuk mengumpulkan data dari responden, menganalisis dan mengolah data yang bersumber dari subjek penelitian dan lokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diteliti adalah di Dusun Cot Gireek Desa Matang Sagoe Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

C. Subjek Penelitian

Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi tentang penelitian tersebut atau lebih tepatnya diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang memang dia mengetahui tentang hal yang akan diteliti oleh peneliti tersebut.³

Suharsimin Arikunto, subjek penelitian adalah benda, hal atau responden yang menjadi sumber data penelitian. Sumber data penelitian yang dimaksud disini adalah responden yang memberikan informasi tentang data penelitian.⁴

Subjek penelitian (responden) adalah sampel atau sumber informasi dari sebuah penelitian, yaitu biasanya pihak-pihak yang mengetahui informasi tentang hal yang diteliti oleh peneliti tersebut.

³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1995, hal. 92-93

⁴ Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2009, hal. 88.

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting, dikarenakan subjek penelitian tersebut adalah salah satu sumber data tentang variabel yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara pertimbangan usia anak, usia orangtua, dan penerapan pembiasaan Tradisi *Peurateb Aneuk* yang ditentukan oleh peneliti itu sendiri.⁵ Pada Dusun Cot Gireek Desa Matang Sagoe Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, terhitung populasi sebanyak 15 orang ibu yang memiliki anak usia 2-3 tahun. Jadi pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 6 orang ibu yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki anak berusia 2-3 tahun.
2. Ibu dari anak tersebut berusia 20-35 tahun.
3. Ibu tersebut menerapkan pembiasaan Tradisi *Peurateb Aneuk* dalam kehidupan sehari-hari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi), 2020, hal. 216.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden tersebut.⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data awal apabila seorang peneliti ingin mengetahui lebih rinci terkait permasalahan yang harus diteliti, dan menemukan jawaban dari permasalahan yang harus diteliti tersebut.⁷

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu terkait dengan bagaimana pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* yang ada di Desa Matang Sagoe dan nilai-nilai agama apa saja yang terkandung dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk*. Pada penelitian ini peneliti akan melibatkan 6 orang ibu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian,

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press), 2011, hal. 75.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 137.

autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.⁸

Menurut Moleong, dokumentasi resmi terdiri dari dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi dan aturan dari lembaga sosial tertentu yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi dari suatu lembaga sosial berupa majalah, buletin, dan berita yang disiarkan di media massa.⁹

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud yaitu berupa foto pada saat melakukan wawancara, foto dan video pada saat dilaksanakannya tradisi *Peurateb Aneuk* dan dokumentasi syair yang digunakan pada tradisi *Peurateb Aneuk* tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui informasi tentang apa yang kita teliti. Mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil data yang diperoleh.¹⁰

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 86.

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 163.

¹⁰ I Komang Sukendra, *Instrumen Penelitian*, (Mahameru Press), 2020, hal. 1.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dapat dikatakan efektif apabila memuat indikator-indikator di bawah ini, yaitu diantaranya :

- a. Pertanyaan yang diajukan menggunakan kalima efektif.
- b. Sistematika pertanyaan
- c. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kamus KBBI
- d. Pertanyaan yang diajukan bersifat objektif
- e. Pertayaan yang diajukan sesuai dengan materi yang akan diteliti.¹¹

Pada lembar wawancara yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini memuat indikator sebagai berikut:

NO.	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR
1.	Nilai Agama	1. Akidah 2. Ibadah 3. Akhlak ¹²
2.	Tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>	1. Waktu dilaksanakannya tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>

¹¹ Umi Lailatul Hidayah, dkk, Penggunaan Instrumen Lembar Wawancara Pendukung Tes Diagnostik Pendeteksi Miskonsepsi Untuk Analisis Pemahaman Konsep Buffer-Hidrolisis, (*Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Semarang*), 2018, hal. 2078.

¹² Nurma, Sigit Purnama, Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat, (*Jurnal Magister Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta*), 2022, hal. 56.

		2. Umur dibiasakannya tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> 3. Tata cara pembiasaan tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ¹³
--	--	--

Sumber: Nurma, Sigit Purnama tahun 2022, dan Azizah Uswatun Hasanah tahun 2018.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data yang digunakan dari berbagai sumber yang mengetahui informasi tentang hal yang diteliti oleh peneliti tersebut, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam (triangulasi), dan dilakukann secara terus menerus sampai datanya jenuh.¹⁴

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyeleksian data yaitu berupa pemfokusan perhatian terhadap penyederhanaan data yang didapat dari lapangan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan.¹⁵

¹³ Azizah Uswatun Hasanah, Pembiasaan Mendegarkan Syair Religius Melalui Tradisi Dodaidi Untuk Anak Usia 0-3 Tahun di Aceh, (*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN AR-RANIRY*), 2018, hal. 51.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 243.

¹⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal Alhadharah*), 2018, hal. 91.

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang dirasa penting, difokuskan pada hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.¹⁶

Reduksi data adalah mengumpulkan serta memilih data-data dari lapangan yang dirasa penting untuk menjadi rujukan penelitian.

Reduksi data pada penelitian ini yaitu pengumpulan dan pemilihan data dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* yang ada di Desa Matang Sagoe, dan nilai agama yang terkandung dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk*.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan menyusun informasi terkait penelitian yang dilakukan sehingga ada kemungkinan untuk pengambilan tindakan dalam penelitian tersebut. Bentuk penyajian data berupa grafik, bagan, matriks, dan teks naratif berbentuk catatan lapangan.¹⁷

¹⁶ Sustiyo Wandu, dkk, Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang, (*Journal Of Physial Education. Sport, Health adan Recreatio Universitas Negeri Semarang*), 2013, hal. 527.

¹⁷ Ahmad Rijali, (*Jurnal Alhadharah...*, hal. 94.

Penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan berupa menyusun informasi yang telah didapatkan kedalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pitogram dan sejenisnya.¹⁸

Penyajian data adalah kegiatan membentuk informasi menjadi sebuah teks naratif, matriks, grafik, jaringan atau bagan. Sehingga data tersebut tersusun dengan baik dan saling berhubungan sehingga lebih mudah dipahami.

Penyajian data pada penelitian ini yaitu data-data dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* dan nilai agama yang terkandung dalam tradisi *Peurateb Aneuk* yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah deskripsi tentang penelitian yang dilakukan berupa suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang setelah diteliti menjadi jelas.¹⁹

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam suatu penelitian yaitu berupa jawaban terhadap rumusan masalah yang telah terpecahkan.²⁰

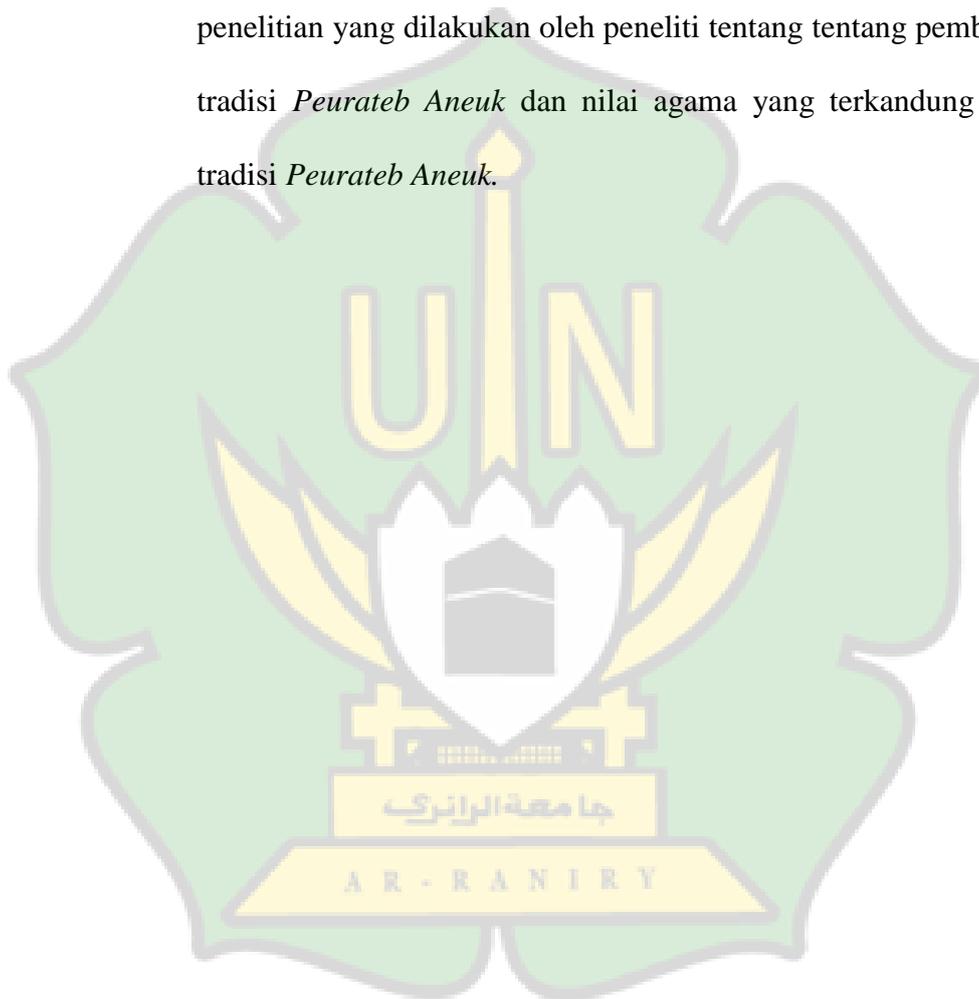
¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 249.

¹⁹ Sustiyo Wandu, dkk, *Pembinaan Prestasi...*, hal. 528.

²⁰ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, (Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial)*, 2017, hal. 216.

Penarikan kesimpulan adalah pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu berupa penyelesaian dari rumusan masalah penelitian tersebut.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini yaitu hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang tentang pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* dan nilai agama yang terkandung dalam tradisi *Peurateb Aneuk*.







BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dusun Cot Gireek Desa Matang Sagoe Kec. Peusangan Kab. Bireuen. Desa Matang Sagoe memiliki empat dusun yaitu dusun Cot Gireek, dusun Geulanggang Merak, dusun Ampeh dan dusun teungoh. Desa Matang Sagoe lebih tepatnya terletak di Kecamatan Peusangan, dan Kecamatan Peusangan adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bireuen. Kabupaten ini beribukotakan di Bireuen, Kabupaten ini menjadi wilayah otonom sejak 12 Oktober tahun 1999 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Utara. Kabupaten Bireuen dikenal dengan julukan kota juang, dan sempat menjadi salah satu basis utama Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Semenjak diberlakukannya darurat militer sejak bula Mei 2003, situasi Kabupaten Bireuen berangsur-angsur mulai kembali normal setelah perjanjian damai MOU Helsinki. Kabupaten Bireuen memiliki 17 kecamatan, dan 609 desa. Kabupaten Bireuen termasuk salah satu kabupaten yang bersejarah bagi Indonesia karena pernah ditetapkan sebagai ibukota Republik Indonesia kedua pada tanggal 18 Juni 1948 yakni tepat pada saat Agresi Militer Belanda II (1947-1948). Akibatnya, PDRI yang semula menetap di Kota Bukittinggi berpindah lokasi ke Kabupaten Bireuen (a.k.a. Kota Juang).

B. Hasil Penelitian

Hasil wawancara pada penelitian ini menjelaskan jawaban responden mengenai pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* terhadap pengenalan nilai agama anak usia 2-3 tahun di Desa Matang Sagoe. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengandung nilai akidah

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengandung asma-asma Allah. 5 responden (RM, RR, K, N, NF) menyatakan bahwasanya belum pernah mendengarkan syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang menyebutkan 99 asma-asma Allah, akan tetapi ada beberapa lirik yang menceritakan Allah Maha Baik. 1 responden (S) menyatakan bahwasanya ada lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang menyebutkan asma-asma Allah, tergantung dari kreatifitas seorang ibu.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun bahwasanya 5 responden menyatakan tidak ada lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang megandung asma-asma Allah. 1 responden menyatakan asma-asma Allah juga termasuk dalam lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk*.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan tentang ciptaan Allah. 6 responden (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* ada mengenalkan tentang ciptaan Allah, beberapa lirik ada yang menjelaskan

tentang bulan, bintang, gunung, laut dan makhluk hidup semua ciptaan Allah.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan bahwasanya ada lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan tentang ciptaan Allah.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengandung kalimat *thayyibah*. 4 responden (N, S, NF, RR) menyatakan bahwasanya kalimat *thayyibah* yang terkandung dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* adalah *Lillahillallah*, dan *Bismillah*. Dan 2 responden (K, RM) menyatakan kalimat *thayyibah* yang terkandung dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* yaitu *Lillahillallah*.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan bahwasanya kalimat *thayyibah* yang terkandung dalam lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yaitu kalimat *Lillahillallah* dan *Bismillah*.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan Al-Qur'an. 5 responden (N, S, NF, RR, Rm) menyatakan bahwasanya tidak ada lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang memperkenalkan Al-Qur'an, yang ada hanya anjuran untuk membaca Al-Qur'an. 1 responden (K) menyatakan ada lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang memperkenalkan Al-qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 5 responden menyatakan bahwasanya tidak ada lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang memperkenalkan Al-Qur'an. 1 responden menyatakan ada lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang memperkenalkan Al-Qur'an.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya. 6 responden (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* ada lirik yang mengenalkan nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya, dan ada juga beberapa lirik hanya menyebutkan nama-nama malaikat saja dan tidak menjelaskan tentang tugasnya, serta biasanya dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang menceritakan kisah-kisah teladan Nabi dan Rasul juga ada menyebutkan nama beberapa Malaikat.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* ada lirik yang mengenalkan nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya,

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan rukun Iman dan rukun Islam. 6 responden (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* ada beberapa lirik yang memperkenalkan rukun Islam yang wajib diketahui ada 5 perkara dan pada lirik tersebut menjelaskan rukun Islam secara jelas.

Akan tetapi sejauh ini tidak ada lirik yang mengenalkan tentang rukun Iman.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* ada lirik yang memperkenalkan rukun Iman dan Rukun Islam.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan nama-nama Rasul Allah. 6 responden (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan bahwasanya dalam lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* ada mengenalkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah, biasanya lirik syair tersebut menjelaskan tentang nama-nama Nabi dan Rasul dan kisah-kisah teladan Nabi dan Rasul yang bisa diambil pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan bahwasanya dalam lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* ada mengenalkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah,

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai akidah pada anak melalui tradisi *Peurateb Aneuk*. 2 Responden (RM, S) menyatakan harapannya anak lebih mengenal Allah, mengenal ciptaan-Nya dan semoga nilai keagamaan yang ada pada lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* ini melekat hingga anak dewasa nanti. 1 responden (RR) menyatakan harapannya anak

lebih beriman kepada Allah dan takut akan murkanya Allah. 1 responden (N) menyatakan harapannya anak mulai mengenal hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam dan bisa menjadi anak yang soleh dan soleha. 1 responden (NF) menyatakan harapannya semoga akidah anak tidak melenceng dari agama Islam dan semoga bisa menjadi awal pengenalan akidah yang baik untuk anak. 1 responden (K) menyatakan harapannya anak lebih dekat dengan Allah, dan semoga pengenalan nilai agama melalui tradisi *Peurateb Aneuk* bisa mejadi pondasi yang bagus untuk anak kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan harapannya anak-anak mereka lebih mengenal Allah, dekat dengan Allah, beriman kepada Allah, mengenal aturan-aturan agama dan semoga nilai-nilai agama yang terkandung dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* bisa menjadi pondasi awal untuk pembentukan karakter anak pada saat dewasa nanti menjadi anak yang soleh dan soleha.

Dari hasil wawancara beberapa pertanyaan di atas, maka dapat disimpulkan nilai akidah yang terkandung dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* yaitu tentang mengenal ciptaan Allah, kalimat *thayyibah*, mengenalkan nama-nama malaikat, rukun Islam, dan nama-nama Nabi dan Rasul.

Dari hasil dokumentasi vidio dan lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* menyatakan adanya pengenalan tentang ciptaan Allah yaitu pada lirik

yang dilantunkan oleh 6 responden (NF, N, RR, S, RM, K) “*Jen insan ngeon malaikat, Lat bata dum asoe donya, Bandum asai bak Nurjanjongan, Siban uram sinan keuh punca*” (Jin dan malaikat, lalat dan seluruh isi dunia, semua ciptaan Allah, asalnya dari Allah dan akan kembali kepada Allah), tentang kalimat thayyibah yaitu pada lirik yang dilantunkan oleh 4 responden (S, RR, N, NF) “*Lillahillallah kalimat thayyibah beukaitamatee, dengan Bismillah lon kheun awai phon*” (*Lillahillallah* kalimat thayyibah dibawa sampai meninggal, dengan *Bismillah* saya memulai), tentang nama-nama malaikat dan tugasnya yaitu pada lirik yang dilantunkan oleh 6 responden (NF, N, RR, S, RM, K) “*Na 10 droe malaikat wajeab taturi, phoen Jibrail wahyu neuba suroeh rabbi, dua mikail suroeh rabbi ujeun neu peutroen, lhee Israfil sangkal kala yup meualoen, peut Izrail tugas gobnyan geutarek nyawoeng, bandum saree lam donya nyoe agam inoeng, Mungkar Nangkir yang seumeu’eu dalam jrat, ureung matee lam donya nyoe gobnyan hisab, Rakib Atib bandua gobnyan geuyu seumurat, pu ta pubut lam donya nyoe gob nyan hisab, sikureung maleek oeh ta tilek muka masam, nuraka nyan gob nyan jaga uroe malam, siploeh Ridwan neume hamba neuk meutuah, lam syiruga gobnyan jaga bie perintah, syiruga lapan gobnyan jaga malam uroe, ureung taat lam donya nyoe keunan geupasoe*” (ada 10 orang malaikat wajib kita ketahui, pertama Jibrail tugasnya membawa wahyu, dua Mikail Allah suruh turunkan hujan, tiga Israfil meniup sangkal kala, empat Izrail tugasnya menabut nyawa, semua sama laki-laki dan perempuan, Mungkar

Nangkir yang bertanya, orang meninggal dalam dunia beliau yang hisab, sembilan Malik wajahnya sangat seram, neraka beliau yang jaga siang dan malam, sepuluh Ridwan yang mengantarkan hamba ke dalam surga, dalam surga beliau yang memberi perintah, surga delapan beliau jaga siang dan malam, orang taat di dalam duni akan dimasukkan ke dalam surga), tentang rukun Islam yaitu pada lirik yang dilantunkan oleh 6 responden (NF, N, RR, S, RM, K) “*Beu ek ji pubut rukon yang lima, rukon yang phon mengucap Syahdat, yang keudua sembahyang limong, rukon yang keu lhee neuyu bie jakeut, meunyo neu ek jeut nibak hareuta, rukon yang keu peut puasa ramadhan, meunyo bak gobnyan ozor geuh hana, meunyo na ozor geukheun lam fiqah, wajeab fidiyah atau neu kadha, rukon keulimong geuyu ek haji, u tanoh suci mekkah mulia, seumu hudeep wajeab sikali, meunan neurayeu lee ulama*” (harus sanggup mengerjakan rukun yang lima, rukun pertama mengucap Syahadat.), dan pada lirik yang dilantunkan oleh 2 responden (K, RM) “*Rukon Islam limong peukara, wajeab pubut beuta amaikan*” (Rukun Islam ada lima perkara, wajib dikerjakan dan di amalkan, yang kedua solat 5 waktu, rukun ketiga membayar zakat dengan harta, rukun yang keempat berpuasa dibulan Ramadhan, apabila tidak memiliki ozor, apabila memiliki ozor, wajib membayar fidiyah atau kadha, rukun kelima naik haji, ke tanah suci Mekkah mulia, seumur hidup wajib sekali, begitulah pendapat ulama), dan tentang nama-nama Nabi dan Rasul yaitu pada lirik yang dilantunkan oleh 6 responden (NF, N, RR, S, RM, K) “*Bandum Nabi beutaturi wahee*

aneuk, dua limong yang teusebut lam Al-Qur'an, pertama phoen uloen susoen Nabi Adam, yan keuh intu wahee teungku mandum insan, yangkeu dua hai saudara Nabi Idris, lam syuruga dalam mata neutob iblis, lhee Nabi Nuh masa seupoet neupeugoet kapai, neu peudieng keunan bala tentra jeuneh beukai, peut Nabi Hud limong Saleh nam Ibrahim, yang that murah lom sejahtra peurangui halim, tujuh Nabi Luth lapan Ishak ngoen Ismail, yoeh dimita suroeh rabbi qurban neusie, siploh Harun siblah Musa aneuk Imran, bukeet Tursina droneuh maried deungoen Tuhan, dua blah Daud leumah lembut mangat that su, ie yang jile han jadeh ie teudong laju, teuma keu lhee blah uloen peugah Zulkifli, nabi Sulaiman karinya Tuhan pangkat tinggi, nabi Ilyas karonya Allah hudep jinoe, namlah Yusuf buleun peungeuh that sam lakoe, that jroh rupa Nabi Yusuf hai bohatee, cinta Zulaikha peureumoh raja nangroe meusee, tujuhblah Syuib umu katrep seupo mata, yang joek tungkat keu mukjizat Nabi Musa, keulapan blah uloen peugah Zakaria, nabi Aiyub Nabi Ilyasa' nabi Yahya, duaploh dua hai neuk Nabi Ya'qub, duaploh lhee Nabi Yunus lam pruet eungkot, duaploh peut uloen peugah Nabi Isa, hana ayah karonya Allah Tuhan yang Esa, duaploh limong fam beu keunong mahee rakan, nabi Muhammad pang ulee Rasul kesudahan'' (semua Nabi harus kita ketahui wahai buah hati, dua puluh lima yang sudah disebutkan dalam Al-Qur'an, yang paling pertama adalah nabi Adam, beliaulah nenek moyang semua manusia, yang kedua nabi nabi Idris, dalam surga membunuh iblis, ketiga nabi Nuh membuat kapal, empat nabi Hud, lima Saleh, Enam Ibrahim,

tujuh nabi Luth, delapan Ishak dan Ismail, sepuluh Harun, sebelas Musa anaknya Imran, di bukit Tursina berbincang dengan Allah, dua belas Daud suaranya lemah lembut, air mengalir langsung berhenti, yang ketiga belas Zulkifli, nabi Sulaiman karunia Allah pangkat tinggi, nabi Ilyas karunia Allah masih hidup sampai sekarang, enam belas Yusuf, nabi Yusuf sangat tampan wahai buah hati, cinta Zulaikha istri raja Mesir, tujuh belas Syuib, yang memberi tongkat mukjizat nabi Musa, kedelapan belas Zakaria, nabi Aiyub Nabi Ilyasa' nabi Yahya, dua puluh dua nabi yaqub, dua puluh tiga nabi Yunus dalam perut ikan, dua puluh empat nabi Isa, tidak memiliki ayah karunia Allah yang Maha Esa, dua puluh lima nabi Muhammad seorang Rasul terakhir).¹

2. Syair Tradisi *Peurateb Aneuk* yang Mengandung Nilai Ibadah

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan tentang ibadah sholat. 6 responde (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan bahwasanya dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* ada memperkenalkan tentang ibadah sholat, yaitu tentang 13 rukun sholat serta ajakan untuk mengerjakan ibadah sholat.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan bahwasanya dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* ada memperkenalkan tentang ibadah sholat.

¹ Ainal Rivanza, *Analisis Nilai Agama untuk Anak dalam Pembiasaan Tradisi Peurateb Aneuk*, (<https://youtube.com/watch?v=QMpMm0PcVt8&feature=shareb>).

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan tentang ibadah puasa. 6 responden (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* belum pernah mendengarkan lirik yang mengenalkan ibadah puasa.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan tidak ada syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan ibadah puasa.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan tentang ibadah zakat. 6 responden (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* belum pernah mendengarkan lirik yang mengenalkan ibadah zakat.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* tidak ada lirik yang mengenalkan ibadah zakat.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan tentang ibadah haji. 6 responden (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* belum pernah mendengarkan lirik yang mengenalkan tentang ibadah haji.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* tidak ada lirik yang mengenalkan ibadah haji.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai ibadah pada anak melalui tradisi *Peurateb Aneuk*. 2 responden (K, N) menyatakan harapannya semoga anak lebih mengenal ibadah yang diwajibkan oleh Allah, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari pada saat dewasa nanti. 3 responden (NF, RR, S, RM) menyatakan harapannya semoga anak rajin melakukan ibadah, mematuhi semua perintah Allah dan menjauhi laragannya.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan harapannya adalah anak lebih mengenal ibadah sejak dini, rajin melaksanakan perintah Allah pada saat dewasa nanti dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dari hasil wawancara beberapa pertanyaan di atas, maka dapat disimpulkan nilai ibadah yang terkandung dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* yaitu tentang ibadah sholat.

Dari hasil dokumentasi video dan lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* menyatakan adanya pengenalan tentang ibadah sholat yaitu pada lirik yang dilantunkan oleh 6 responden (NF, N, RR, S, RM, K) “*Wahe ureung yang sembahyang ta dengoe loen, sembahyang gata limoeng wate padum rukun, wate limoeng fam meukenoeng rukun lee blah, Pertama niet berdiri dua, lee takeubi teuma yang peut fatihah ta beut lam berdiri, rukuk limoeng nam i'tidai, tujoeh sujud lapan teuma duk antara dua sujud, keu si*

kureung duk di dalam tahyeut akhe, meseulaweut keu Muhammad siploeh hase, yang keu si blah mengucap dua kalimah syahadat, dua blah saleum lhee blah tertib ingat beutat” (wahai orang-orang yang sholat dengarlah, sholat lima waktu ada berapa rukun, rukun sholat ada tiga belas, pertama niat dua berdiri, tiga takbir yang keempat Al-Fatihah, kelima rukuk keenam iktidal, tujuh sujud delapan duduk antara dua sujud, kesembilan duduk tahyat akhir, selawat kepada nabi Muhammad, yang kesebelas menguap dua kalimat syahadat, dua belas salam tigas belas tertib).²

3. Syair Tradisi *Peurateb Aneuk* yang Mengandung Nilai Akhlak

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan akhlak kepada Allah. 6 responden (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan bahwasanya dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* ada menjelaskan tentang akhlak kepada Allah yaitu seperti melaksanakan sholat, mematuhi perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan bahwasanya dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* ada menjelaskan tentang akhlak kepada Allah.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan akhlak kepada orang tua. 6 responden (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan bahwasanya dalam syair tradisi *Peurateb*

² Ainal Rivanza, *Analisis Nilai Agama untuk Anak dalam Pembiasaan Tradisi Peurateb Aneuk*, (<https://youtube.com/watch?v=QMpMm0PcVt8&feature=shareb>).

Aneuk ada menjelaskan tentang akhlak kepada orang tua yaitu tentang cara berbakti kepada orang tua dan tidak durhaka, bahkan menurut reseponden sangat banyak lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang menjelaskan tentang akhlak kepada orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan bahwasanya dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* ada menjelaskan tentang akhlak kepada orang tua.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan akhlak kepada orang lain. 4 responden (N, S, NF, RR) menyatakan bahwasanya dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* belum pernah mendengarkan lirik yang menjelaskan tentang akhlak kepada orang lain. 2 responden (K, RM) menyatakan bahwasanya ada lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang menjelaskan tentang akhlak kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 4 responden menyatakan bahwasanya dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* tidak ada menjelaskan tentang akhlak kepada orang lain. 2 responden menyatakan bahwasanya ada lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang menjelaskan tentang akhlak kepada orang lain.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengenalkan akhlak kepada diri sendiri. 6 responden (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan bahwasanya dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* ada menjelaskan tentang akhlak kepada diri sendiri yaitu tidak bersikap takabur, tidak sombong dan tidak angkuh.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan bahwasanya dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* ada menjelaskan tentang akhlak kepada diri sendiri

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai akhlak pada anak melalui tradisi *Peurateb Aneuk*. 2 responden (RR, N) menyatakan harapannya anak tau caranya berakhlak antar sesama, dengan orang tua dan anak memiliki akhlak yang sopan dan santun. 2 responden (RM, K) menyatakan harapannya anak berakhlak mulia, sopan santun, jujur, dan memiliki akhlak yang terpuji. 1 Responden (NF) menyatakan harapannya anak tau cara menghormati orang tua dan tidak menjadi anak yang durhaka serta anak memiliki akhlak yang terpuji. 1 responden (S) menyatakan harapannya semoga anak memiliki akhlak yang baik meneladani kisah-kisah Rasul.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan

harapannya agar anak tau cara menghormati orang yang lebih tua, tidak menjadi anak yang durhaka, memiliki akhlak yang sopan dan santun, dan meneladani akhlak para Nabi dan Rasul.

Dari hasil wawancara beberapa pertanyaan di atas, maka dapat disimpulkan nilai akhlak yang terkandung dalam syair tradisi *Peurateb Aneuk* yaitu tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri.

Dari hasil dokumentasi video dan lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* menyatakan adanya pengenalan tentang akhlak kepada Allah yaitu pada lirik yang dilantunkan oleh 4 responden (S, RR, N, NF) “*Meunyona umu geubi lee Tuhan jak sembahyang tip uro sabee*” (kalau Allah beri umur panjang wajib melaksanakan sholat setiap hari), pada lirik yang dilantunkan oleh 2 responden (K, RM) “*Taseumayang pujoe rabbana, tapujo rabbi neuk watee raya, peurintah Tuhan beutakeurija, hukom Allah meuruno beuna*” (rajin sholat menyembah Allah, menyembah Allah saat besar nanti, patuhilah perintah Allah, belajarlilah hukum Allah), tentang akhlak kepada kedua orang tua yaitu pada lirik yang dilantunkan oleh 2 responden (K, RM) “*Tabalah jasa jasa poma ngeon abi, bek Allah bri neuk durhaka*” (bersikap baik kepada ibu dan ayah, jangan jadi anak durhaka), dan pada lirik yang dilantunkan oleh 6 responden (NF, N, RR, S, RM, K) “*beujroh tuto ngon ayah poma*” (menggunakan perkataan yang baik dengan orang tua) tentang akhlak kepada diri sendiri yaitu pada lirik yang dilantunkan oleh 2 responden (K, RM) “*Beujroh akai watee rayeok, beupeungeuh hatee*

aneuk meutuah” (berbaik budi pada saat besar nanti, berbaik hatilah wahai anak), dan pada lirik yang dilantunkan oleh 4 responden (S, RR, N, NF) “*sinyak saboh beumeutuah, tuah aneuk hana di mo mo*” (anak satu-satunya baik hati, anak baik hati tidak menangis), dan pada lirik yang dilantunkan oleh 6 responden (NF, N, RR, S, RM, K) “*beugeot budi bek durhaka, beuget budhoe neuk bek teukabo*” (baik budi nak jangan durhaka, baik budi nak jangan takabur).³

4. Hasil Wawancara tentang Tradisi *Peurateb Aneuk* yang ada di Desa Matang Sagoe

Berdasarkan dokumentasi berupa video tradisi *Peurateb Aneuk* yang diambil oleh peneliti pada saat melakukan penelitian yang berisi tentang tata cara pelaksanaan tradisi *Peurateb Aneuk* yaitu diawali dengan menidurkan bayi kedalam ayunan lalu menggerakkan ayunan secara perlahan, dan sang ibu melantunkan syait tradisi *Peurateb Aneuk* hingga anak benar-benar tertidur pulas.⁴

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang berpengaruh atau tidaknya pengenalan nilai agama pada anak melalui tradisi *Peurateb Aneuk*. 6 responden (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan bahwasannya tradisi *Peurateb Aneuk* sangat berpengaruh terhadap pengenalan nilai agama pada anak sejak dini, dikarenakan dengan adanya pembiasaan tradisi *Peurateb*

³ Ainal Rivanza, *Analisis Nilai Agama untuk Anak dalam Pembiasaan Tradisi Peurateb Aneuk*, (<https://youtube.com/watch?v=QMpMm0PcVt8&feature=shareb>).

⁴ Ainal Rivanza, *Analisis Nilai Agama untuk Anak dalam Pembiasaan Tradisi Peurateb Aneuk*, (<https://youtube.com/watch?v=QMpMm0PcVt8&feature=shareb>).

Aneuk bisa menjadi salah satu media atau jalan untuk orang tua agar lebih mudah mengenalkan nilai agama pada anak sejak bayi, melalui pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* tersebut anak mulai terbiasa mendengarkan kalimat *thayyibah*, nama-nama malaikat dan syair-syair yang mengandung tentang bagaimana cara berakhlak yang baik dengan harapan apa yang didengarkan oleh anak akan tertanam hingga dia dewasa nanti. Hal tersebut bisa dilihat dari ada beberapa anak yang sudah mulai bisa mengucapkan kalimat *thayyibah* pada umur 3 tahun, dan ada beberapa anak sudah mulai bisa menghafalkan nama-nama Nabi meskipun pengucapannya belum terlalu fasih.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan bahwasannya tradisi *Peurateb Aneuk* sangat berpengaruh terhadap pengenalan nilai agama pada anak

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang tata cara pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* di Desa Matangg Sagoe. 6 responde (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan bahwasanya tata cara pelaksanaan tradisi *Peurateb Aneuk* yaitu menidurkan bayi kedalam ayunan, lalu di ayunkan secara perlahan sambil orang tua atau seorang ibu melantunkan syair-syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengandung nilai agama hingga anak benar-benar tertidur pulas, hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang atau terus-menerus setiap harinya. Dengan cara melantunkan syair tradisi *Peurateb Aneuk*, anak akan merasa lebih nyaman dan lebih mudah untuk tertidur.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan bahwasannya tata cara pelaksanaan tradisi *Peurateb Aneuk* yaitu menidurkan bayi kedalam ayunan, lalu di ayunkan secara perlahan sambil orang tua atau seorang ibu melantunkan syair-syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang mengandung nilai agama hingga anak benar-benar tertidur pulas.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang waktu dilaksanakannya tradisi *Peurateb Aneuk*. 6 responden (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan tradisi *Peurateb Aneuk* dilaksanakan pada saat anak hendak tidur, baik itu di siang hari atau malam hari yang memang memungkinkan untuk dilakukannya tradisi *Peurateb Aneuk* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan tradisi *Peurateb Aneuk* dilaksanakan pada saat anak hendak tidur, baik itu di siang hari atau malam hari.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang kapan tradisi *Peurateb Aneuk* diterapkan pada anak. 6 responden (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan tradisi *Peurateb Aneuk* diterapkan sejak anak bayi hingga berumur 3 tahun atau hingga anak tidak tidur di dalam ayunan lagi, hal tersebut dikarenakan tradisi *Peurateb Aneuk* tidak dilakukan pada saat anak tidur di atas kasur.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan tradisi *Peurateb Aneuk* diterapkan sejak anak bayi hingga berumur 3 tahun.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* yang paling sering digunakan sehari-hari. 3 responden (N, RM, K) menyatakan syair yang paling sering digunakan yaitu syair yang mengandung kalimat *Lailahailallah*, dan syair yang berisi tentang sopan santun kepada kedua orang tua. 1 responden (S) menyatakan lebih sering menggunakan syair yang menjelaskan tentang nama-nama malaikat, nama-nama Nabi dan Rasul, serta tentang cara berakhlak kepada orang tua. 1 responden (NF) menyatakan lebih sering menggunakan syair yang menjelaskan tentang ibadah sholat dan akhlak kepada kedua orang tua. 1 responden (RR) menyatakan syair yang paling sering digunakan yaitu syair yang menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul dan syair yang mengenalkan ibadah sholat.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan syair yang paling sering digunakan yaitu syair yang mengandung kalimat *Lailahailallah*, syair yang menjelaskan tentang cara ibadah sholat, syair yang mengenalkan nama-nama dan kisah-kisah Nabi dan Rasul, syair yang menjelaskan nama-nama malaikat, cara berakhlak yang baik dan berbakti kepada orang tua.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang siapa yang menerapkan atau melantunkan syair tradisi *Peurateb Aneuk*. 6 responden (RM, K, S, N, NF, RR) menyatakan bahwasanya yang sering melantunkan syair tradisi *Peurateb Aneuk* adalah seorang ibu, dikarenakan seorang anak lebih merasa nyaman dengan ibunya dan ibu lebih sering berada dirumah bersama anak.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7-10 Juni 2023 dengan orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun 6 responden menyatakan bahwasanya yang melantunkan syair tradisi *Peurateb Aneuk* adalah seorang ibu.

Dari hasil wawancara beberapa pertanyaan di atas, maka dapat disimpulkan tata cara Tradisi *Peurateb Aneuk* yang ada di Desa Matang Sagoe yaitu yang pertama menidurkan bayi kedalam ayunan. Kedua yaitu menggerakkan ayunan secara perlahan. Dan ketiga yaitu sang ibu melantunkan syair *Peurateb Aneuk* hingga anak benar-benar tertidur pulas. Di Desa Matang sagoe tradisi *Peurateb Aneuk* dilakukan pada saat anak hendak tidur, dan hal tersebut berlangsung secara terus menerus dari anak masih bayi hingga anak berumur 3 tahun. Tradisi *Peurateb Aneuk* biasanya dilakukan oleh seorang ibu.⁵

C. Pembahasan

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan dari hasil wawancara mengenai pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* terhadap pengenalan nilai

⁵ Ainal Rivanza, *Analisis Nilai Agama untuk Anak dalam Pembiasaan Tradisi Peurateb Aneuk*, (<https://youtube.com/watch?v=QMpMm0PcVt8&feature=shareb>).

agama anak usia 2-3 tahun di Desa Matang Sagoe Kec. Peusangan Kab. Bireuen, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembiasaan Tradisi *Peurateb Aneuk* di Desa Matang Sagoe

Pembiasaan Tradisi *Peurateb Aneuk* di Desa Matang Sagoe sudah dilakukan turun-temurun sejak zaman dahulu, namun sangat disayangkan sudah sangat minim ibu-ibu muda sekarang yang masih menerapkan tradisi *Peurateb aneuk* tersebut. Di Desa Matang Sagoe pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* sama halnya dengan daerah di Aceh yang lain, yaitu dengan cara menidurkan bayi kedalam ayunan lalu menggerakkan ayunan secara perlahan, dan sang ibu melantunkan syair *Peurateb Aneuk* hingga anak benar-benar tertidur pulas. Di Desa Matang sagoe tradisi *Peurateb Aneuk* dilakukan pada saat anak hendak tidur, dan hal tersebut berlangsung secara terus menerus dari anak masih bayi hingga anak berumur 3 tahun. Tradisi *Peurateb Aneuk* biasanya dilakukan oleh seorang ibu.

Menurut masyarakat setempat tradisi *Peurateb Aneuk* dinilai sangat berpengaruh terhadap pengenalan nilai agama pada anak sejak dini, dikarenakan dengan adanya pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* bisa menjadi salah satu media atau jalan untuk orang tua agar lebih mudah mengenalkan nilai agama pada anak sejak bayi, melalui pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* tersebut anak mulai terbiasa mendengarkan kalimat *thayyibah*, nama-nama malaikat dan syair-syair yang mengandung tentang bagaimana cara berakhlak yang baik dengan harapan apa yang

didengarkan oleh anak akan tertanam hingga dia dewasa nanti. Hal tersebut bisa dilihat dari ada beberapa anak yang sudah mulai bisa mengucapkan kalimat *thayyibah* pada umur 3 tahun, dan ada beberapa anak sudah mulai bisa menghafalkan nama-nama Nabi meskipun pengucapannya belum terlalu fasih.

2. Nilai Agama yang Terkandung dalam Tradisi *Peurateb Aneuk*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat banyak nilai-nilai agama yang terkandung dalam tradisi *Peurateb Aneuk*, yaitu syair yang dipakai pada saat tradisi *Peurateb Aneuk* mengandung nilai-nilai agama tentang (1) nilai akidah, yaitu meliputi tentang ciptaan Allah, kalimat *thayyibah*, nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya, rukun Islam, dan nama-nama Nabi dan Rasul. (2) nilai ibadah, yaitu meliputi tentang ibadah sholat. (3) nilai akhlak yaitu meliputi tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembiasaan Tradisi *Peurateb Aneuk* di Desa Matang Sagoe

Pembiasaan tradisi *Peurateb Aneuk* yang ada di Desa Matang Sagoe yaitu dengan cara menidurkan bayi kedalam ayunan lalu menggerakkan ayunan secara perlahan, dan sang ibu melantunkan syair *Peurateb Aneuk* hingga anak benar-benar tertidur pulas. Di Desa Matang sagoe tradisi *Peurateb Aneuk* dilakukan pada saat anak hendak tidur, dan hal tersebut berlangsung secara terus menerus dari anak masih bayi hingga anak berumur 3 tahun. Tradisi *Peurateb Aneuk* biasanya dilakukan oleh seorang ibu. Pada lirik syair tradisi *Peurateb Aneuk* mengandung nilai-nilai agama yang dikenalkan pada anak sejak dini, melalui tradisi tersebut dasar-dasar nilai agama Islam lebih mudah dikenalkan pada anak.

2. Nilai Agama yang Terkandung dalam Tradisi *Peurateb Aneuk*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat banyak nilai-nilai agama yang terkandung dalam tradisi *Peurateb Aneuk*, yaitu syair yang dipakai pada saat tradisi *Peurateb Aneuk* mengandung nilai-nilai agama tentang (1) nilai akidah, yaitu meliputi tentang ciptaan Allah, kalimat thayyibah, nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya, rukun Islam,

dan nama-nama Nabi dan Rasul. (2) nilai ibadah, yaitu meliputi tentang ibadah sholat. (3) nilai akhlak yaitu meliputi tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan antara lain yaitu:

1. Kepada masyarakat Desa Matang Sagoe agar mengadakan lomba tentang tradisi *Peurateb Aneuk*, agar tradisi tersebut tidak luntur dan bisa menjadi pembelajaran untuk ibu-ibu muda.
2. Kepada para orang tua agar tetap menerapkan tradisir *Peurateb Aneuk*, karena tradisi ini merupakan salah satu media pembelajaran paling efektif untuk pengenalan nilai agama pada anak sejak dini.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang lebih baik serta kritik dan saran yang sangat peneliti harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Haerudin, Dodi. 2021. Implementasi Nilai Agama untuk Anak Usia Dini. (*Jurnal PG-PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan*).
- An Nawawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press).
- Ainal Rivanza, *Analisis Nilai Agama untuk Anak dalam Pembiasaan Tradisi Peurateb Aneuk*, (<https://youtube.com/watch?v=QMpMm0PcVt8&feature=shareb>).
- Ananda, Rizki. 2017. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. (*Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*).
- Anggraeni, Cindy, Elan dan Sima Mulyadi. 2021. Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. (*Jurnal PAUD Agapedia*).
- Arifin Djamaris. 1996. *Islam, Aqidah dan Syari'ah Jilid 1*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Arikunto, Suharsimin. 2009. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Aryani, Nini. 2015. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. (*Jurnal Kependidikan Islam*).
- Azty, Alnida, dkk. 2018. Hubungan antara Akidah dan Akhlak dalam Islam. (*Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*). 2018.
- Chaedar, Alwasilah. 2000. *Pokoknya Kualitatif*. (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya).
- Darwis, Robi. 2017. Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat. (*Bandung: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*).
- Fahmi, Mirza, dkk. 2016. Makna dan Nilai Syair Tradisi *Peuayon Aneuk* di Gampong Lhok Dalam Dusun Peutua Cut Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. (*Unsyiah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*).
- Fathoni, Abdurahma. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Hana Pebriana, Putri. 2017. Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. (*Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*).
- Hartiwi. 2016. Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta. (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*).

- Indah Pratiwi, Nuning. 2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. (*Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*).
- Kamus Bahasa Indonesia (KBBI). (*Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka*).
- Khalid, Idham. 2017. Akar-akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah). (*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*).
- Komang Sukendra, I. 2020. *Instrumen Penelitian*. (Mahameru Press).
- Krisnawati, Sintia, Rohita. 2020. Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4-5 Tahun. (*Jurnal AUDHI*).
- Lailatul Hidayah, Umi, dkk. 2018. Penggunaan Instrumen Lembar Wawancara Pendukung Tes Diagnostik Pendeteksi Miskonsepsi Untuk Analisis Pemahaman Konsep Buffer-Hidrolisis. (*Jurnal Universitas Negeri Semarang*).
- M. Amirin, Tatang. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Majid Khon, Abdul. 2012. *Hadis Tarbawi (Hadis-hadis Pendidikan)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Mardalis. 2012. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Marzuki. Tradisi Peusijek dalam Masyarakat Aceh. (*Jurnal STAIN Malikussaleh Lhokseumawe*).
- Masruroh, Siti. 2018. Implementasi Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia dini melalui Urutan Wudhu. (*Jurnal Universitas Buana Perjuangan Karawang*).
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mufidah, Nafisah. 2022. Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Keluarga Arab. (*Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*).
- Nurhayati. 2019. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair *Peurateb Aneuk* di Aceh. (*Jurnal IAIN Lhokseumawe*).
- Nurma, Sigit Purama. 2022. Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. (*Jurnal Magister Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta*).
- Nurma, Sigit Purnama. 2021. Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. (*Jurnal Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta*).

- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Kaliantan Selatan: Antasari Press).
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. (*Jurnal Alhadharah*).
- Rofiq, Ainur. 2019. Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam. (*Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*).
- Rosnita. 2013. Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Ibn Miskawah. (*Jurnal IAIN Sumatera Utara*).
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhla*. (Banjarmasin: IAIN Antasari Press).
- Sapendi. 2015. Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini. (*Jurnal Dosen PGRA IAIN Pontianak dan Kepala LPM Pontianak*).
- Siagian, Amrullah. 2022. Pendidikan Ibadah Bagi Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. (*Jurnal Prodi Magister PAI Konsentrasi PIAUD FITK UIN SU Medan*).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Sukendra, I Komang. 2020. *Instrumen Penelitian*. (Mahameru Press).
- Sunanih. Kemampuan Membaca Huruf Abjad bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa. (*Jurnal Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*).
- Sutrisno, Adi. 2017. Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. (*Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu*).
- Syahril, Aulia Rahmi. Pendidikan Anak melalui “*Dodaidi*” di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro. (*Jurnal Universitas Serambi Mekkah*).
- Sztompka, Piotr. 1993. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Uswatun Hasanah, Azizah. 2018. Pembiasaan Mendengarkan Syair Religius Melalui Tradisi *Dodaidi* untuk Anak Usia 0-3 Tahun di Aceh. (*Jurnal UIN AR-RANIRY*).
- Wandi, Sustiyo, dkk. 2013. Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. (*Jurnal Universitas Negeri Semarang*).
- Zamroni, Amin. 2017. Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak. (*Jurnal Universitas Islam Sultan Agung Semarang*).



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2216/Un.08/FTK/Kp.07.6/01/2023**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 09 Desember 2022

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Muthmainnah, MA Sebagai Pembimbing Pertama
2. Lina Amelia, M.Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : **Ainal Rivanza**
NIM : 190210040
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Nilai Agama Untuk Anak Dalam Pembiasaan Tradisis Peurateb Anak di Desa Matang Sagoe Kab. Bireun
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Januari 2023

An. Rektor,
Dekan,



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6406/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Keuchik/Kepala Desa Matang Sagoe, Kec. Peusangan, Kab. Bireueun

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AINAL RIVANZA / 190210040**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Tanjung Selamat, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembiasaan Tradisi Peurateb Aneuk Terhadap Pengenalan Nilai Agama Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Matang Sagoe Kec. Peusangan Kab. Bireuen**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
KECAMATAN PEUSANGAN
GAMPONG MATANG SAGOE**

Jalan Jangka II. Kode Pos 24261

e-mail : gampongmatangsagoe@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Nomor : 423.6/ 247

1. Sehubungan dengan surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor B-6406/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023 dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ainal Rivanza
NIM : 190210040
Alamat : Jl. Lingkar Kampus UIN, Lr. Bakti
Desa Tanjung Selamat.

2. Benar yang Namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Gampong Matang Sagoe Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen terhitung mulai tanggal 04 Juni sampai tanggal 10 Juni 2023 Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul ***“Analisis Nilai Agama Untuk Anak Dalam Pembiasaan Tradisi Peurateb Aneuk di Desa Matang Sagoe Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen”*** .
3. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Matang Sagoe, 12 Juni 2023

Keuchik Gampong



Lampiran

Lirik Syair Tradisi Peurateb Aneuk

Lirik 1 (Dilantunkan oleh responden S, RR, N, NF)

*Lailahaillallah kalimat thayyibah beukaitamatee
Meunyona umu geubi lee Tuhan jak sembahyang tip uro sabee
Lailahaillallah kalimat thayyibah beukaitamatee
Meunyona umu geubi lee Tuhan jak sembahyang tip uro sabee*

*Dengan Bismillah lon kheun awai phon
Ayon di ek tron sinyak mak doda
Ta eh beurijang wahee aneuk lon
Ta eh hai imbon lam ayon ija*

*Nyo ubat hatee mak sanjong-sanjong
Gata aneuk lon jantung hatee mak
Nyo ubat hatee mak sanjong-sanjong
Gata aneuk lon jantung hatee mak*

*Lailahaillallah Muhammadarrasulullah
Sinyak saboh beumeutuah
Lailahaillallah Muhammadarrasulullah
Sinyak saboh beumeutuah*

*Tuah aneuk hana di mo mo
Beumangat asoe jantung hatee mak
Beuseumateeh gata boh hatee
Oeh uro akhee tamong syuruga*

*Beubagah rayeok sinyak ubit cut
Mangat tajak beut deungon sikula
Sinyak menghitung sa dua lhee peut
Meunan keuh geukheun lee ureung tuha*

Lirik 2 (Dilantukan oleh responden K, RM)

*Lailahaillallah
Teungeut bagah bohatee mak
Teungeut laju dalam ayon
Poma neuk treon jak rah ija*

*Allahuallah Allahurabbi
Nyak puteeh di rijang rayeek
Oeh watee rayeok mak jok bak beut
Nyak jeut teuma keu ulama*

*Alahai do ku do da idang
Teungeut rijang bohatee mak
Beujroh akai watee rayeok
Mangat mak mak joe bak sikula*

*Lailahaillallah
Nabiyullah panghulee donya
Watee rayeok muda seudang
Taseumayang pujoe rabbana*

*Alahai do ku do da iding
Tapujo rabbi neuk watee raya
Tabalah jasa jasa poma ngeon abi
Bek Allah bri neuk durhaka*

*Alahai do ku do da idang
Rukon Islam limong peukara
Wajeeb pubut beuta amaikan
Peurintah Tuhan beutakeurija*

*Lailahaillallah
Gunong bukeet ka keulabang donya
Beupeungeuh hatee aneuk meutuah
Hukom Allah meuruno beuna*

*Teungeut laju neuk dalam ayoen
Poma jak troen tinggai gata
Adak tinggai pih keon sidro
Malaikat toe deungoen gata*

Lirik 3 (Dilantunkan oleh responden NF, N, RR, S, RM, K)

*Oeh langeet ijo nyang manyang
Oeh malam bintang meutabu
Seureuta buleuen dilikot awan
Cahya trang ban sigom donya*

*Jen insan ngeon malaikat
Lat bata dum asoe donya
Bandum asai bak Nurjanjongan
Siban uram sinan keuh punca*

*Gunong-ginong biru ta pandang
Jeut keu labang ateu rung donya
Laot-laot jipoet geulumbang
Watee malam angen peudoda*

*Cicem-cicem nyang diteureubang
Dum binatang nyang di dalam rimba
Mandum asai bak Nurjanjongan
Sinan uram sinan keuh punca*



Lirik 4 (Dilantunkan oleh responden NF, N, RR, S, RM, K)

*Do da idi hai si do da idang
Geulayang blang kaputoh taloe
Beurijang rayeokhai ban taseunang
Jak tulong prang musoh nanggroe*

*Alah hai do do ku do da idi
Putik giri teungoh raya
Watee rayeok neuk sinyak puteh di
Beungeot budi bek durhaka*

*Alahai tuboh hai tuboh sinyak ku dang di
Si mirapati lah pati di ateuh cintra
Keupu that lagak that lagak hai keupu teuh tari
Qur'an suci hai suci hantom tabaca*

*Alahai do do ku da ido
Kayoh jaloe neuk lam kualo
Beuget budhoe neuk bek teukabo
Beujroh tuto ngon ayah poma*



Lirik 5 (Dilantukan oleh responden NF, N, RR, S, RM, K)

*Na 10 droe malaikat wajeab taturi
Phoen Jibrail wahyu neuba suroeh rabbi
Dua mikail suroeh rabbi ujeun neu peutroen
Lhee Israfil sangkal kala yup meualoen*

*Peut Izrail tugas gobnyan geutarek nyawoeng
Bandum saree lam donya nyoe agam inoeng
Mungkar Nangkir yang seumeu'eu dalam jrat
Ureung matee lam donya nyoe gobnyan hisab*

*Rakib Atib bandua gobnyan geuyu seumurat
Pu ta pubut lam donya nyoe gob nyan hisab
Sikureung maleek oeh ta tilek muka masam
Nuraka nyan gob nyan jaga uroe malam*

*Siploeh Ridwan neume hamba neuk meutuah
Lam syiruga gobnyan jaga bie perintah
Syiruga lapan gobnyan jaga malam uroe
Ureung taat lam donya nyoe keunan eupasoe*



Lirik 6 (Dilantunkan oleh responden NF, N, RR, S, RM, K)

*Bandum Nabi beutaturi wahee aneuk
Dua limong yang teusebut lam Al-Qur'an
Pertama phoen uloen susoen Nabi Adam
Nyan keuh intu wahee teungku mandum insan*

*Yangkeu dua hai saudara Nabi Idris
Lam syuruga dalam mata neutob iblis
Lhee Nabi Nuh masa seupoet neupeugoet kapai
Neu peudieng keunan bala tentra jeuneh beukai*

*Peut Nabi Hud limong Saleh nam Ibrahim
Yang that murah lom sejahtra peurangui halim
Tujoh Nabi Luth lapan Ishak ngoen Ismail
Yoeh dimita suroeh rabbi qurban neusie*

*Siploh Harun siblah Musa aneuk Imran
Bukeet Tursina droneuh married deungoen Tuhan
Dua blah Daud leumah lembut mangat that su
Ie yang jile han jadeh ie teudong laju*

*Teuma keu lhee blah uloen peugah Zulkifli
Nabi Sulaiman karinya Tuhan pangkat tinggi
Nabi Ilyas karonya Allah hudep jinoe
Namlah Yusuf buleun peungeuh that sam lakoe*

*That jroh rupa Nabi Yusuf hai bohatee
Cinta Zulaikha peureumoh raja nanggroe meusee
Tujohblah Syuib umu katrep seupo mata
Yang joek tungkat keu mukjizat Nabi Musa*

*Keulapan blah uloen peugah Zakaria
Nabi Aiyub Nabi Ilyasa' nabi Yahya
Duaploh dua hai neuk Nabi Ya'qub
Duaploh lhee Nabi Yunus lam pruet eungkot*

*Duaploh peut uloen peugah Nabi Isa
Hana ayah karonya Allah Tuhan yang Esa
Duaploh limong fam beu keunong mahee rakan
Nabi Muhammad pang ulee Rasul kesudahan*

*Mandum rasul duaploh limong hai bohatee
Jak meurunoe beudoeh jinoe bek laloe lee
Jakmeurunoe bak ulama bek lee laloe
Gadoeh bokbang uroe malam teulah dudoe*

Lirik 7 (Dilantunkan oleh responden NF, N, RR, S, RM, K)

*Wahe ureung yang sembahyang ta dengoe loen
Sembahyang gata limoeng wate padum rukun
Rukun teuma keun 'Ulama 'Alil piqa
Wate limoeng fam meukenoeng rukun lee blah*

*Pertama niet berdiri dua
Lee takeubi teuma yang peut fatihah ta beut lam berdiri
Rukuk limoeng nam i'tidai
Tujoeh sujud lapan teuma duk antara dua sujud*

*Keu si kureung duk di dalam tahyeut akhe
Meseulaweut keu Muhammad siploeh hase
Yang keu si blah mengucap dua kalimah syahadat
Dua blah saleum lhee blah tertib ingat beutat*

*So han teupeu 'itikeut nyan yg tat mudah
Han kong iman di ureung nyan akan Allah
Siapa yang paedatan han meuteunte
Sembahyang na meranggajan iblis teupeu*

*Geu puasa geunap nam thon hana qali
Geu ek haji geunap nam thon zakeut han geubrie
Geu puasa geunap nam thon hana qali
Geu ek haji geunap nam thon zakeut han geubrie*



Lirik 8 (Dilantunkan oleh responden NF, N, RR, S, RM, K)

*Allahu Allah Allah Allahhura
Allah qadiron Maha Kuasa
Neubrie meutuah sinyak lam ayon
Beu ek ji pubut rukon yang lima*

*Rukon yang phon mengucap Syahdat
Yang keudua sembahyang limong
Rukon yang keu lhee neuyu bie jakeut
Meunyo neu ek jeut nibak hareuta*

*Rukon yang keu peut puasa ramadhan
Meunyo bak gobnyan ozor geuh hana
Meunyo na ozor geukheun lam fiqah
Wajeeb fidiyah atau neu kadha*

*Rukon keulimong geuyu ek haji
U tanoh suci mekkah mulia
Seumu hudeep wajeeb sikali
Meunan neurayeu lee ulama*



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

ANALISIS NILAI AGAMA UNTUK ANAK DALAM PEMBIASAAN TRADISI *PEURATEB ANEUK* DI DESA MATANG SAGOE KEC. PEUSANGAN KAB. BIREUEN

Nama Desa : Matang Sagoe
Tahun : 2023
Penulis : Ainal Rivanza
Validator I : Muthmainnah, MA
Validator II : Lina Amelia, M. Pd

A. Petunjuk

Lingkari nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian ditinjau dari beberapa Aspek

No	Aspek yang di amati	Skala penilaian
I	FORMAT	
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran yang tidak jelas 2. Sebagian sudah jelas (3) 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur (3) 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian data yang sama (3) 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa yang menarik

		<input checked="" type="radio"/> 3. Seluruh bagian instrumen menarik
II	BAHASA	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat di pahami 2. Sebagian dapat di pahami <input checked="" type="radio"/> 3. Dapat di pahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian sederhana <input checked="" type="radio"/> 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrument	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian jelas <input checked="" type="radio"/> 3. Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik <input checked="" type="radio"/> 3. Baik
III	KONTEN SUBSTANSI	
	9. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai <input checked="" type="radio"/> 3. Seluruhnya sesuai yang di teliti
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang di ambil memuat seluruh indikator <input checked="" type="radio"/> 3. Lengkap dan memuat seluruh indikator

A. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

- a. Lembar pengamatan ini
 1. Kurang baik
 2. Cukup baik
 3. Baik
 4. Baik sekali
- b. Lembar pengamatan ini
 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 4. Dapat digunakan tanpa revisi

B. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

Banda Aceh, 31 Mei 2023

Validator I



Muthmainnah, MA
NIP. 198204042015032005

Validator II



Lina Amelia, M. Pd
NIP. 198509072020122010

INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS NILAI AGAMA UNTUK ANAK DALAM PEMBIASAAN TRADISI PEURATEB ANEUK DI DESA MATANG SAGOE KEC. PEUSANGAN KAB. BIREUEN

Hari/Tanggal : Kamis /08 Juni 2023
Nama Orang Tua (Usia) : Khairunnisa (25 tahun)
Nama Anak (Usia) : Azka Athaya (2 tahun 9 bulan)

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Nilai Agama a. Akidah 1. Apakah asma-asma Allah juga termasuk dalam salah satu lirik syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Tidak, sejauh ini belum pernah saya dengar
	2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ciptaan Allah?	Ada, beberapa lirik yang mengenalkan alam semesta dan isinya.
	3. Apa saja kalimat <i>thayyibah</i> apa saja yang terkandung dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Lailaha ilallah, itu yang paling sering digunakan
	4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ada kalimat yang mengenalkan Al-Qur'an?	Ada
	5. Apakah dalam tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>	Ada

	mengenalkan nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya?	
	6. Apakah rukun Iman dan rukun Islam dikenalkan juga dalam tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Ada, meskipun terkadang hanya dibahas sekilas dalam <i>Peurateb Aneuk</i>
	7. Apakah nama-nama Rasul Allah juga disebutkan dalam salah satu syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Ada, biasanya tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul
	8. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai akidah pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> !	Harapannya anak akan lebih dekat dengan Allah, dan dari <i>Peurateb Aneuk</i> ini semoga bisa menjadi pondasi yang bagus untuk anak kedepannya.
	b. Ibadah	
	1. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah sholat?	Ada, biasanya tentang waktu sholat dan raka'at sholat
	2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah puasa?	Tidak
	3. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah zakat?	tidak

	<p>4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah haji?</p>	<p>Tidak</p>
	<p>5. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai ibadah pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk!</i></p>	<p>Harapannya semoga anak lebih mengenal ibadah yang diwajibkan oleh Allah.</p>
	<p>c. Akhlak</p>	<p>Ada</p>
	<p>1. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada Allah?</p>	<p>Ada</p>
	<p>2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada orang tua?</p>	<p>Ada</p>
	<p>3. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada orang lain?</p>	<p>Ada</p>
	<p>4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada diri sendiri?</p>	<p>Ada</p>
	<p>5. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai akhlak pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk!</i></p>	<p>Harapannya anak memiliki akhlak terpuji, baik kepada sesama, dan lain sebagainya.</p>

2.	Tradisi Peurateb Aneuk 1. Apakah tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> berpengaruh terhadap pengenatan nilai agama pada anak?	Iya, berpengaruh untuk pengenalan awal atau Pondasi awal pada anak tentang agama.
	2. Bagaimanakah tata cara pembiasaan tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> di Desa Matang Sagoe?	Menidurkan bayi dalam ayunan dan melantunkan syair <i>Peurateb Aneuk</i> sampai anak tertidur pulas.
	3. Kapan waktu dilaksanakannya tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Sejak anak berusia 0-3 tahun
	4. Kapan tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> diterapkan pada anak?	Pada saat anak hendak tidur, baik itu disiang / malam hari.
	5. Apa syair <i>Peurateb Aneuk</i> yang paling sering digunakan sehari-hari?	lebih sering yang mengandung lirik kalimat thayyibah
	6. Siapakah yang menerapkan/ melantunkan syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Ibu

Matang Sagoe, 08 Juni 2023
 Responden

Kend

INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS NILAI AGAMA UNTUK ANAK DALAM PEMBIASAAN TRADISI PEURATEB ANEUK DI DESA MATANG SAGOE KEC. PEUSANGAN KAB. BIREUEN

Hari/Tanggal : Kamis /08 Juni 2023
Nama Orang Tua (Usia) : Rauzatul Muna (33 tahun)
Nama Anak (Usia) : Aqila Syakira (3 tahun)

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Nilai Agama a. Akidah 1. Apakah asma-asma Allah juga termasuk dalam salah satu lirik syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Tidak, karena sejak saya dewasa belum pernah mendengarkan lirik syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> yang mengandung Asmaul Husna.
	2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ciptaan Allah?	Ada
	3. Apa saja kalimat <i>thayyibah</i> apa saja yang terkandung dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Biasanya kalimat <i>Lailaha illallah</i>
	4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ada kalimat yang mengenalkan Al-Qur'an?	Tidak
	5. Apakah dalam tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>	Ada

	mengenalkan nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya?	
	6. Apakah rukun Iman dan rukun Islam dikenalkan juga dalam tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Ada
	7. Apakah nama-nama Rasul Allah juga disebutkan dalam salah satu syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Ada, biasanya nama-nama Nabi dan kisah-kisah Nabi
	8. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai akidah pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> !	Diharapkan semoga anak lebih mengenal Allah dengan mendengarkan syair ini dan melekat hingga dia dewasa nanti.
	b. Ibadah	Ada
	1. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah sholat?	
	2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah puasa?	Tidak
	3. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah zakat?	Tidak

	<p>4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah haji?</p>	<p>Tidak</p>
	<p>5. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai ibadah pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>!</p>	<p>Semoga anak lebih mematuhi perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.</p>
	<p>c. Akhlak</p>	<p>Ada</p>
	<p>1. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada Allah?</p>	<p>Ada</p>
	<p>2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada orang tua?</p>	<p>Ada</p>
	<p>3. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada orang lain?</p>	<p>Ada</p>
	<p>4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada diri sendiri?</p>	<p>Ada</p>
	<p>5. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai akhlak pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>!</p>	<p>Harapannya semoga anak lebih berakhlak mulia, sopan santun, jujur dan memiliki akhlak yang terpuji</p>

2.	Tradisi Peurateb Aneuk 1. Apakah tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> berpengaruh terhadap pengenalan nilai agama pada anak? 2. Bagaimanakah tata cara pembiasaan tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> di Desa Matang Sagoe? 3. Kapan waktu dilaksanakannya tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ? 4. Kapan tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> diterapkan pada anak? 5. Apa syair <i>Peurateb Aneuk</i> yang paling sering digunakan sehari-hari? 6. Siapakah yang menerapkan/ melantunkan syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Iya, sangat berpengaruh, karena penerapan tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> adalah mulai mengenal ibadah dan cara berakhlak yang bagus. Pertama, menidurkan bayi didalam ayunan. Kedua, melantunkan syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> hingga anak tertidur nyenyak. Pada saat anak mau tidur Dari bayi hingga umur 3 tahun Yang mengandung kalimat <i>Lailahaillallah</i> Ibu dan ayah
----	---	--

Matang Sagoe, 08 Juni 2023
Responden

R. Rani

INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS NILAI AGAMA UNTUK ANAK DALAM PEMBIASAAN TRADISI PEURATEB ANEUK DI DESA MATANG SAGOE KEC. PEUSANGAN KAB. BIREUEN

Hari/Tanggal : Jumat / 09 Juni 2023
Nama Orang Tua (Usia) : Sawani (32 tahun)
Nama Anak (Usia) : M. Rafa Azka Putra (3 tahun)

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Nilai Agama a. Akidah	Ada, tergantung kreatifitas seorang bu
	1. Apakah asma-asma Allah juga termasuk dalam salah satu lirik syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	
	2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ciptaan Allah?	Ada
	3. Apa saja kalimat <i>thayyibah</i> apa saja yang terkandung dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Lailaha illallah, dan bismillah
	4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ada kalimat yang mengenalkan Al-Qur'an?	Tidak, kecuali hanya anjuran untuk membaca Al-Qur'an
	5. Apakah dalam tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>	Ada bahkan ada lirik khusus yang keseluruhan isinya menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya.

	mengenalkan nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya?	
	6. Apakah rukun Iman dan rukun Islam dikenalkan juga dalam tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Ada, akan tetapi hanya menjelaskan sekilas tentang rukun Islam ada 5 perkara.
	7. Apakah nama-nama Rasul Allah juga disebutkan dalam salah satu syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Ada, biasanya juga ada tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul.
	8. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai akidah pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> !	Diharapkan semoga melalui <i>Peurateb Aneuk</i> , anak lebih mengenal Allah dan ciptaan-Nya.
	b. Ibadah	Ada
	1. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah sholat?	
	2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah puasa?	Tidak, saya belum pernah mendengarnya
	3. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah zakat?	Tidak

	<p>4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah haji?</p>	<p>Tidak, saya belum pernah mendengarnya.</p>
	<p>5. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai ibadah pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>!</p>	<p>Semoga anak rajin mengerjakan sholat pada saat dewasa nanti.</p>
<p>c. Akhlak</p>	<p>1. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada Allah?</p>	<p>Ada, contohnya yaitu melaksanakan Perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya</p>
	<p>2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada orang tua?</p>	<p>Ada, dan keseringan syair tentang akhlak kepada orang tua yang paling sering dilantunkan.</p>
	<p>3. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada orang lain?</p>	<p>Tidak, selama ini saya belum pernah mendengarnya.</p>
	<p>4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada diri sendiri?</p>	<p>Ada</p>
	<p>5. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai akhlak pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>!</p>	<p>Harapannya semoga anak memiliki akhlak yang baik, meneladani kisah-kisah rasul.</p>

2.	<p>Tradisi Peurateb Aneuk</p> <p>1. Apakah tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> berpengaruh terhadap pengenalan nilai agama pada anak?</p> <p>2. Bagaimanakah tata cara pembiasaan tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> di Desa Matang Sagoe?</p> <p>3. Kapan waktu dilaksanakannya tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>?</p> <p>4. Kapan tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> diterapkan pada anak?</p> <p>5. Apa syair <i>Peurateb Aneuk</i> yang paling sering digunakan sehari-hari?</p> <p>6. Siapakah yang menerapkan/ melantunkan syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>?</p>	<p>Iya, karena dengan adanya <i>Peurateb Aneuk</i>, Ibu bisa dengan mudah memperkenalkan berbagai macam nilai agama. Hal tersebut juga bisa dilihat dari anak yang sudah bisa mengucapkan kalimat thayyibah di umur 3 tahun.</p> <p>Menidurkan bayi didalam ayunan sambil ibunya melantunkan syair <i>Peurateb Aneuk</i>.</p> <p>Anak hendak tidur Biasanya siang / malam</p> <p>Dari kecil hingga umur 3 tahun</p> <p>Yang menjelaskan tentang nama-nama malaikat, nama-nama Nabi dan Rasul, serta tentang cara berakhlak kepada orang tua.</p> <p>Ibu, karena seorang anak lebih merasa nyaman dengan ibunya.</p>
----	--	---

Matang Sagoe, 09 Juni 2023
Responden



INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS NILAI AGAMA UNTUK ANAK DALAM PEMBIASAAN TRADISI PEURATEB ANEUK DI DESA MATANG SAGOE KEC. PEUSANGAN KAB. BIREUEN

Hari/Tanggal : Rabu / 07 Juni 2023
Nama Orang Tua (Usia) : Nurjannah Farni (27 tahun)
Nama Anak (Usia) : Akmal Khairi (2 tahun 5 bulan)

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Nilai Agama a. Akidah 1. Apakah asma-asma Allah juga termasuk dalam salah satu lirik syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Tidak, kecuali biasanya hanya menceritakan sekilas tentang ke-Esaan Allah
	2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ciptaan Allah?	Ada, dalam salah satu syair menjelaskan tentang bulan, bintang, gunung, laut, alam semesta dan makhluk hidup semua ciptaan Allah.
	3. Apa saja kalimat <i>thayyibah</i> apa saja yang terkandung dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Lailahaillallah, bismillah. kedua kalimat <i>thayyibah</i> tersebut yang paling sering saya gunakan dan sering saya dengar pada tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> .
	4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ada kalimat yang mengenalkan Al-Qur'an?	Tidak
	5. Apakah dalam tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>	Ada, biasanya dalam syair menceritakan nama malaikat dan tugasnya secara singkat.

	mengenalkan nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya?	
	6. Apakah rukun Iman dan rukun Islam dikenalkan juga dalam tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Ada, dalam salah satu lirik menyebutkan rukun Islam ada 5 perkara yang wajib diketahui
	7. Apakah nama-nama Rasul Allah juga disebutkan dalam salah satu syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Ada, bahkan ada salah satu lirik yang khusus menjelaskan tentang 25 Nabi dan Rasul.
	8. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai akidah pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> !	Semoga akidah anak tidak melenceng dari agama Islam dan semoga bisa menjadi awal pengenalan akidah yang baik untuk anak.
b. Ibadah		
	1. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah sholat?	Ada, bahkan pada salah satu lirik syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> , menjelaskan secara rinci tentang rukun sholat.
	2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah puasa?	Tidak, dan saya belum pernah mendengarkan syair yang menjelaskan tentang puasa.
	3. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah zakat?	Tidak

	<p>4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah haji?</p>	<p>Tidak</p>
	<p>5. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai ibadah pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>!</p>	<p>Semoga anak rajin melakukan ibadah dan mematuhi semua perintah Allah</p>
	<p>c. Akhlak</p> <p>1. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada Allah?</p> <p>2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada orang tua?</p> <p>3. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada orang lain?</p> <p>4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada diri sendiri?</p> <p>5. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai akhlak pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>!</p>	<p>Ada, yaitu berupa anjuran untuk menyembah Allah dan untuk melaksanakan semua perintah Allah.</p> <p>Ada, malahan biasanya memang lebih banyak syair yang menjelaskan tentang cara berakhlak yang baik kepada orang tua.</p> <p>Tidak, saya belum pernah mendengarnya.</p> <p>Ada, salah satunya bersikap tidak angkuh, tidak sombong, dan tidak bakabur.</p> <p>Anak tau cara menghormati orang tua dan tidak menjadi anak yang durhaka. Dan anak juga memiliki akhlak yang terpuji.</p>

2.	<p>Tradisi Peurateb Aneuk</p> <p>1. Apakah tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> berpengaruh terhadap pengenalan nilai agama pada anak?</p> <p>2. Bagaimanakah tata cara pembiasaan tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> di Desa Matang Sagoe?</p> <p>3. Kapan waktu dilaksanakannya tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>?</p> <p>4. Kapan tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> diterapkan pada anak?</p> <p>5. Apa syair <i>Peurateb Aneuk</i> yang paling sering digunakan sehari-hari?</p> <p>6. Siapakah yang menerapkan/ melantunkan syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>?</p>	<p>Iya, karena dengan adanya <i>Peurateb Aneuk</i>, anak bisa mengenal nilai agama sejak bayi. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa anak yang berusia 3 tahun, tetapi sudah bisa menyebutkan nama Nabi.</p> <p>Melantunkan syair <i>Peurateb Aneuk</i> pada saat anak sudah dimasukkan dalam ayunan dan diayun secara perlahan hingga anak benar-benar tertidur.</p> <p>Pada saat anak tidur di dalam ayunan. siang/malam.</p> <p>Bayi hingga 3 tahun.</p> <p>Syair yang memperkenalkan ibadah sholat dan akhlak dengan orangtua</p> <p>Ibu</p>
----	--	--

Matang Sagoe, 01 Juni 2023
Responden

Nurhas

INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS NILAI AGAMA UNTUK ANAK DALAM PEMBIASAAN TRADISI PEURATEB ANEUK DI DESA MATANG SAGOE KEC. PEUSANGAN KAB. BIREUEN

Hari/Tanggal : Rabu /07 Juni 2023
Nama Orang Tua (Usia) : Nova (30 tahun)
Nama Anak (Usia) : Muhammad Athariz Sakha (2 tahun 4 bulan)

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Nilai Agama a. Akidah 1. Apakah asma-asma Allah juga termasuk dalam salah satu lirik syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Tidak, sejauh ini saya belum pernah mendengarkannya, kecuali bebetapa lirik yang menceritakan Allah Maha Baik.
	2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ciptaan Allah?	Ada, contohnya tentang Kasut-kasut, Nabi, dan alam semesta
	3. Apa saja kalimat <i>thayyibah</i> apa saja yang terkandung dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Sejauh ini yang paling sering saya dengar adalah <i>Lailahailah</i> dan <i>Bismillah</i> .
	4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ada kalimat yang mengenalkan Al-Qur'an?	Tidak, tetapi di dalam beberapa lirik ada anjuran untuk mengamalkan Al-Qur'an
	5. Apakah dalam tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>	Ada

	mengenalkan nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya?	
	6. Apakah rukun Iman dan rukun Islam dikenalkan juga dalam tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Ada
	7. Apakah nama-nama Rasul Allah juga disebutkan dalam salah satu syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Ada, biasanya melalui kisah-kisah teladan Nabi yang bisa diambil pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari.
	8. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai akidah pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> !	Harapannya anak mulai mengenal hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam dan bisa menjadi anak yang soleh/soleha.
	b. Ibadah	Ada
	1. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah sholat?	
	2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah puasa?	Tidak
	3. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah zakat?	Tidak, sejauh ini saya belum pernah mendengarnya.

	<p>4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah haji?</p>	<p>Tidak, saya belum pernah mendengarnya</p>
	<p>5. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai ibadah pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>!</p>	<p>Harapan saya, semoga anak lebih mengenai ibadah sejak dini, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari pada saat dewasa nanti.</p>
	<p>c. Akhlak</p> <p>1. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada Allah?</p> <p>2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada orang tua?</p> <p>3. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada orang lain?</p> <p>4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada diri sendiri?</p> <p>5. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai akhlak pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>!</p>	<p>Ada, yaitu seperti mematuhi perintah untuk mengerjakan shalat</p> <p>Ada</p> <p>Tidak</p> <p>Ada, contohnya tidak bersikap takabur.</p> <p>Harapannya agar anak tau caranya berakhlak antar sesama, dengan orang tua dan anak juga memiliki akhlak yang sopan dan santun.</p>

2.	Tradisi Peurateb Aneuk 1. Apakah tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> berpengaruh terhadap pengenatan nilai agama pada anak? 2. Bagaimanakah tata cara pembiasaan tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> di Desa Matang Sagoe? 3. Kapan waktu dilaksanakannya tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ? 4. Kapan tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> diterapkan pada anak? 5. Apa syair <i>Peurateb Aneuk</i> yang paling sering digunakan sehari-hari? 6. Siapakah yang menerapkan/ melantunkan syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Iya, karena <i>Peurateb Aneuk</i> bisa menjadi Pengenalan awal tentang agama pada anak. Memasukkan anak ke dalam ayunan, lalu melantunkan syair <i>Peurateb Aneuk</i> sambil mengayun anak hingga anak tertidur. Dari anak masih bayi hingga umur 3 tahun atau 3 tahun lebih. Pada saat anak mau tidur. Yang mengandung kalimat <i>lailaha illallah</i> dan berisi tentang cara bersikap santun kepada orangtua. Ibu, karena yang paling sering berada di rumah adalah ibu.
----	---	--

Matang Sagoe, 01 Juni 2023
 Responden

Nepi

INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS NILAI AGAMA UNTUK ANAK DALAM PEMBIASAAN TRADISI PEURATEB ANEUK DI DESA MATANG SAGOE KEC. PEUSANGAN KAB. BIREUEN

Hari/Tanggal : Sabtu / 10 Juni 2023
Nama Orang Tua (Usia) : Rina Ridara (29 tahun)
Nama Anak (Usia) : Syakira Radhani (2 tahun 3 bulan)

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Nilai Agama a. Akidah 1. Apakah asma-asma Allah juga termasuk dalam salah satu lirik syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Tidak, karena dari lirik syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> yang saya dengar tidak ada yang menyebutkan 99 Asmaul Husna.
	2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ciptaan Allah?	Ada
	3. Apa saja kalimat <i>thayyibah</i> apa saja yang terkandung dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	<i>Lailaha illallah</i> , dan <i>bismillah</i> .
	4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ada kalimat yang mengenalkan Al-Qur'an?	Tidak, tapi ada beberapa lirik yang menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an
	5. Apakah dalam tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>	Ada, meskipun terkadang hanya menyebutkan nama-nama malaikat saja dalam syair tentang kisah Nabi.

	mengenalkan nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya?	
	6. Apakah rukun Iman dan rukun Islam dikenalkan juga dalam tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Ada
	7. Apakah nama-nama Rasul Allah juga disebutkan dalam salah satu syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Ada
	8. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai akidah pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> !	Harapannya harapannya anak lebih beriman kepada Allah dan takut akan murkanya Allah.
	b. Ibadah	Ada
	1. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah shalat?	
	2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah puasa?	Tidak
	3. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah zakat?	Tidak, saya belum pernah mendengarnya.

	<p>4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> mengenalkan tentang ibadah haji?</p>	<p>Tidak</p>
	<p>5. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai ibadah pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>!</p>	<p>Semoga anak rajin beribadah dan mematuhi perintah Allah.</p>
	<p>c. Akhlak</p>	<p>Ada</p>
	<p>1. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada Allah?</p>	<p>Ada</p>
	<p>2. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada orang tua?</p>	<p>Ada, yaitu tentang cara berbakti kepada orang tua dan tidak menjadi anak durhaka.</p>
	<p>3. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada orang lain?</p>	<p>Tidak</p>
	<p>4. Apakah dalam syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> menjelaskan tentang akhlak kepada diri sendiri?</p>	<p>Ada</p>
	<p>5. Sebutkan dampak positif yang diharapkan dalam bidang pengenalan nilai akhlak pada anak melalui tradisi <i>Peurateb Aneuk</i>!</p>	<p>Anak memiliki akhlak yang sopan dan santun</p>

2.	Tradisi Peurateb Aneuk 1. Apakah tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> berpengaruh terhadap pengenalan nilai agama pada anak?	Iya, karena <i>Peurateb Aneuk</i> banyak memperkenalkan tentang agama kepada anak. Dan perkembangan anak tentang pengetahuan agama akan kelihatan dalam kehidupan sehari-hari.
	2. Bagaimanakah tata cara pembiasaan tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> di Desa Matang Sagoe?	Memasukkan bayi ke dalam ayunan dan melantunkan syair tertentu yang memperkenalkan tentang nilai agama Islam, hingga anak tertidur.
	3. Kapan waktu dilaksanakannya tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Pada saat anak mau tidur, baik itu siang dan malam
	4. Kapan tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> diterapkan pada anak?	0-3 tahun
	5. Apa syair <i>Peurateb Aneuk</i> yang paling sering digunakan sehari-hari?	syair yang menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul, dan pengenalan tentang ibadah sholat.
	6. Siapakah yang menerapkan/melantunkan syair tradisi <i>Peurateb Aneuk</i> ?	Ibu

Matang Sagoe, 10 Juni 2023
 Responden



Lampiran

Dokumentasi Pelaksanaan Tradisi *Peurateb Aneuk*



Gambar 1 dan 2 : Dokumentasi foto pelaksanaan tradisi *Peurateb Aneuk* oleh ibu Salwani dan Nurjannah Farni.



Gambar 3 dan 4 : Dokumentasi foto pelaksanaan tradisi *Peurateb Aneuk* oleh ibu Rauzatul Muna dan Khairunnisa.

Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Gambar 1 dan 2 : Dokumentasi foto pelaksanaan wawancara dengan ibu Rina Ridara dan Salwani.



Gambar 3 dan 4 : Dokumentasi foto pelaksanaan wawancara dengan ibu Nurjannah Farni dan Nova.



Gambar 5 dan 6 : Dokumentasi foto pelaksanaan wawancara dengan ibu Rauzatul Muna dan Khairunnisa.